SKRIPSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASIYAH KLASIKAL SIDOGIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KAB. POLMAN



OLEH

MUJTAHIDA
NIM:2120203888204011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASIYAH KLASIKAL SIDOGIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KAB. POLMAN

OLEH

MUJTAHIDA
NIM:2120203888204011

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendididkan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab. Polman
Nama Mahasiswa	:	Mujtahida
NIM	:	2120203888204011
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : B-2664/In.39/FTAR.01/PP.00.9/102024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	:	Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (.....)
Nip	:	197212161999031011

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab. Polman
Nama Mahasiswa	:	Mujtahida
NIM	:	2120203888204011
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B.45/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
Tanggak Kelulusan	:	08 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.	: (Ketua)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	: (Anggota)	(.....)
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	: (Anggota)	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِاللّٰهِالرَّحْمٰنِالرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَ بِّ اللعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلىَ اَشْرَفِ ٱللأَنْبِياَءِوَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِناَ وَمَوْلَنَامُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ,اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segalah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt.berkat hidayah, taufik dan RahmaNya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Kedua orang tua ayahanda Hasan dan ibunda Murdiana yang memiliki peran penting dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas semuanya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan batuan dari bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Segenap staf perpustakaan, staf akademik, staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
6. Bapak Kepala Sekolah/Direktur Makhadiyah, para Guru, Staf beserta Santri Pesantren Al-Risalah Batetangnga.
7. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langka hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
8. Sahabat-sahabat yang luar biasa yang selalu memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas semua yang telah mereka berikan, perlihatkan, dan ajarkan. Semoga semua yang telah mereka berikan mendapatkan keridhoan dan balasan dari Allah swt. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menggunakannya. Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsil ini.

Parepare, 08 Januari 2026
19 Rajab 1447 H

Penulis,

MUJTAHIDA
NIM. 2120203888204011

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Mujtahida
NIM	:	2120203888204011
Tempat/Tanggal Lahir	:	Kanang, 04 November 2003
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab. Polman

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Januari 2026
19 Rajab 1447 H

Penulis,

MUJTAHIDA
NIM. 2120203888204011

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Mujtahida, *Implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri PadA Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab. Polman* (Dibimbing oleh Saepudin).

Pembelajaran bahasa Arab di pesantren memiliki peran penting sebagai sarana memahami kitab-kitab klasik Islam. Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab sering menghadapi berbagai tantangan, terutama ketika diterapkan pada santri dengan latar belakang kemampuan dan budaya yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta menganalisis upaya yang dilakukan pesantren dalam mengatasi kendala tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Direktur Makhadiyah, ustadz/ustadzah pengampu bahasa Arab, serta santri, disertai observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian ini didukung oleh teori implementasi kurikulum, teori pembelajaran bahasa Arab, serta konsep pendidikan pesantren salaf sebagai landasan teoritik dalam memahami temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dilaksanakan secara klasikal dan berjenjang dengan menekankan penguasaan ilmu alat, khususnya nahwu dan sharaf, sebagai dasar memahami kitab klasik. Kendala utama yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang santri, keterbatasan kemampuan dasar bahasa, serta minimnya praktik penggunaan bahasa Arab dalam keseharian. Adapun upaya yang dilakukan pesantren untuk mengatasi kendala tersebut antara lain melalui pembelajaran bertahap sesuai kemampuan santri, penyesuaian kitab ajar, penerapan metode pengulangan, musyawarah, tanya jawab, bimbingan tambahan, serta modifikasi silabus agar lebih kontekstual. Upaya-upaya tersebut menunjukkan sikap adaptif pesantren dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran bahasa Arab tanpa menghilangkan identitas keilmuan pesantren salaf.

Kata kunci: Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri, Pembelajaran Bahasa Arab, Pesantren, Implementasi Kurikulum.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA **8**
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teoris 10
C. Kerangka Pikir 37
BAB III. METODE PENELITIAN **38**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Lokasi dan Waktu penelitian 38
C. Fokus Penelitian 39
D. Jenis dan Sumber Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Analisis Data 41
G. Uji Keabsahan Data 43
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN **46**
A. Deskripsi Hasil Penelitian 46

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pembahasan 55
BAB V. PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA I
BIODATA PENULIS XIX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

NO.	NAMA TABEL	HALAMAN
1.	Tinjauan Relevan	7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

NO.	NAMA GAMBAR	HALAMAN
1.	Bagan Kerangka Berpikir	20

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

NO. LAMP.	NAMA LAMPIRAN	HALAMAN
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	V
2	Surat Permohonan / Rekomendasi izin Penelitian	VI
3	Surat Selesai Meneliti	VII
4	Surat Izin Penelitian	VIII
5	Instrumen Penelitian	IX
6	Surat Pernyataan Wawancara	XII
7	Dokumentasi	XIV
8	Sampul Materi Pembelajaran	XVI
9	Struktur Organisasi Sekolah	XVIII
10	Biodata Penulis	XIX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	s dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ُ	Dammah	U	u

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ **:** *kaifa*

حَوْلَ *: haula*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا/ـَي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan denga *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *Al-Haqq*

اَلْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

اَلزَّلْزَلَة : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

اَلْفَلسَفَةُ : al-falsafah

اَلْبِلاَدُ : al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalan bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an (*dar *Qur'an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (اللّٰه)

Kata "Allah" yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللّٰهِ : *Dīnullah*

بِا للّٰهِ *: billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللّٰهِ : Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-),* maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-)*. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abū (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	*subḥānāhu wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s	=	*'alaihi al-sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, menjelaskan bahwa pendidikan adalah kebutuhan dalam perkembangan anak-anak. Artinya, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan semua potensi yang dimiliki anak-anak, sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai individu dan anggota masyarakat. Pendidikan merupakan proses kemanusiaan yang juga dikenal sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya menghormati hak asasi setiap individu.[1]

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membangun kepribadian dan memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu berfokus pada pengembangan seluruh potensi individu, baik secara fisik maupun spiritual. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap sifat seseorang, karena pengetahuan dan akal pikiran memengaruhi perilaku. Seseorang cenderung bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki atau akan meniru tindakan yang mereka lihat melalui indera mereka.[2]

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa

[1] Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022)

[2] A Muhammad Muhajirin and Sri Zar Zani, "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Pare-Pare," *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab* 8, no. 1 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[3]

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang sangat populer dan banyak dipelajari, terutama di Indonesia. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, baik guru maupun siswa sering menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan. Masalah ini dapat berasal dari siswa maupun dari guru, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini wajar, mengingat terdapat banyak perbedaan antara sistem bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang dipelajari dan sistem bahasa Indonesia yang sudah sangat akrab dengan siswa.[4]

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang memiliki akar yang kuat dalam masyarakat. Pesantren memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya di tanah air, terutama dalam sistem nilai yang telah dikembangkan selama puluhan tahun dan tetap bertahan

[3] Yuli Sectio Rini and Jurusan Pendidikan Seni Tari, "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses," *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*, 2013.

[4] Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia," *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hingga kini. Sebagai le mbaga pendidikan tradisional Islam, pesantren berperan penting dalam masyarakat dan perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga harus mengadaptasi diri dengan kemajuan yang ada. Untuk mencapai hal ini, pesantren mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas penyampaian ilmu yang lebih baik.[5]

Implementasi kurikulum adalah proses sistemik yang melibatkan banyak elemen yang saling terkait. Proses ini tidak hanya memerlukan konten kurikulum yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman, tetapi juga pendidik yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Kurikulum yang disusun oleh manajemen kampus tidak akan berarti banyak jika tidak diterapkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa akan menguji efektivitas kurikulum tersebut. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah evaluasi penerapan kurikulum oleh pihak jurusan dan manajemen kampus secara keseluruhan. Dengan demikian, suasana yang kondusif untuk pengembangan kualitas pembelajaran dapat tercipta, serta potensi peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang dapat lebih maksimal, membentuk masyarakat belajar yang lebih baik.[6]

Pondok Pesantren Sidogiri memiliki kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan agama dan umum. Struktur pendidikan di Sidogiri mencakup empat

---

[5] Choirul Mala Muzaky and Nurhafid Ishari, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020)

[6] Nuryani Nuryani, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Studi Kasus Di Fak. Tarbiyah Jurusan PBA IAIN Tulungagung," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jenjang, yaitu Idadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Setiap jenjang fokus pada pengajaran kitab-kitab klasik serta pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia dan Matematika, sehingga santri mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan berimbang.

Kurikum ini menekankan pada pendidikan keagamaan dengan ujian kompetensi sebagai syarat kelulusan. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya, Sidogiri tidak mengharuskan santri untuk memiliki ijazah dari lembaga lain. Hal ini menunjukkan komitmen pesantren dalam membentuk karakter dan keahlian santri melalui pendekatan yang khas dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Secara sederhana, kurikulum pesantren salaf didasarkan pada pendekatan salaf, yang mengacu pada generasi awal umat Islam, yaitu sahabat Nabi Muhammad SAW, tabi'in (pengikut sahabat), dan tabi'ut tabi'in (pengikut tabi'in). Kurikulum ini lebih fokus pada pemahaman dan penerapan langsung ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan penekanan pada penguasaan kitab kuning. Kitab-kitab yang diajarkan mencakup berbagai bidang, seperti fiqih, aqidah, tasawuf, dan Al-Qur'an itu sendiri.

Di sisi lain, kurikulum pesantren modern berusaha menggabungkan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum yang lebih luas. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan santri agar memiliki pemahaman yang komprehensif tentang agama, serta keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri sebagai model rujukan ideal dalam penguasaan Bahasa Arab, dan Kurikulum Al-Risalah Batetangnga sebagai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

subjek implementasi. Penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk menganalisis bagaimana Al-Risalah secara sistematis menerapkan metode dan materi Sidogiri khususnya yang berkaitan dengan Bahasa Arab sebagai ilmu alat untuk memastikan kualitas pendidikan klasik. Dengan membandingkan struktur dan praktik pengajaran di Al-Risalah dengan standar Sidogiri, studi ini dapat mengevaluasi keberhasilan adaptasi kurikulum yang telah teruji serta mengidentifikasi inovasi atau penyesuaian yang dilakukan Al-Risalah dalam menjaga dan melanjutkan tradisi keilmuan yang berbasis pada kurikulum pesantren salaf.

Ketika melihat kurikulum pesantren dari dua kutub ekstrem masa awal dan keadaan sekarang terlihat adanya perubahan yang sangat fundamental. Namun, jika perubahan tersebut diamati secara bertahap, akan terlihat bahwa perubahan yang terjadi cenderung lambat dan lebih bersifat imitatif ketimbang upaya menciptakan model yang baru. Berikut ini adalah bentuk kurikulum pesantren yang dikembangkan sebagai upaya untuk memenuhi proses pembelajaran di pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana anatomi kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga?
2. Apa kendala dalam penerapan kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagaimana upaya yang dilakukan umtuk mengatasi kendala dalam implepementasi kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Al- Risalah Batetangnga.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala penerapan kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Al- Risalah Batetangnga.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum madrasiyah klasikal Sidogiri pada pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab: Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi yang efektif dalam mengajar bahasa Arab di pondok pesantren, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
b. Mengembangkan kurikulum madrasiyah: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum madrasiyah klasikal Sidogiri, agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan bahasa Arab di pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri, baik dalam aspek berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Tinjauan Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nugrah	Penerapan Metode kitab Al-Miftah dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Santri di MTs Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab. Polman	Persamman dari penelitian terdahulu adalah keduanya sama-sama meneliti di pondok pesantren al-risalah Batetangnga	Perbedaannya adalah keduanya memiliki perbedaan yaitu, penelitian Nugrah lebih berfokus kepada penerapan metode kitab al-miftah dalam pembelajaran membaca kitab kuning sedangkan penelitian ini berfokus kepada implementasi kurikulum madrasiyah klasikal sidogiri
2.	Nurhafid Ishari	Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum	keduanya sama-sama	keduanya memiliki perbedaan yaitu,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	penelitian deskriptif kualitatif	penelitiaan Nurhafid Ishari lebih berfokus kepada implementasi metode al-miftah lil ulum dalam pembelajaran kitab kuning
3.	Zidna Zidan dkk	Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning	keduanya sama-sama penelitian deskriptif kualitatif	keduanya memiliki perbedaan yaitu penelitian Zidna Zidan dkk lebih berfokus kepada implementasi metode al- miftah lil ulum dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning

Dari masing-masing persamaan maupun perbedaan hasil penelitiaan terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa penelitian diatas ada kaitannya dengan judul skripsi yang peneliti buat yaitu, “Implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teoris

1. Kurikulum Madrasiyah Klasikal

a. Kurikulum

Kurikulum, secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani “curir” yang berarti "pelajari" dan “curere” yang berarti "tempat berpacu." Dalam konteks pendidikan, kurikulum dalam Kamus Tarbiyah didefinisikan sebagai seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Secara terminologi, kurikulum dapat dipahami sebagai jarak atau jalan yang harus ditempuh atau dipelajari oleh peserta didik, yang direncanakan oleh lembaga pendidikan sebagai media dan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.[7]

Dalam Kamus Tarbiyah, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Definisi ini menekankan bahwa kurikulum tidak hanya berupa daftar mata pelajaran, tetapi juga mencakup perencanaan, strategi, serta sarana yang mendukung terlaksananya proses pendidikan secara sistematis dan terarah.

Secara terminologis, kurikulum dapat dipahami sebagai jarak, jalan, atau pengalaman belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, yang mengatur tujuan, isi, metode, dan evaluasi pendidikan.

[7] Mega Primaningtyas and Inas Arifah Mujahidah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten,” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, kurikulum memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi, sikap, serta kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan institusional lembaga pendidikan.

Kurikulum adalah sekumpulan panduan yang mencakup tujuan, materi, dan konten pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang tepat, siswa tidak akan bisa mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Tentu saja, kurikulum ini harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada setiap masa atau era yang berlaku.[8]

Kurikulum dalam perspektif pendidikan modern dipahami sebagai seperangkat rencana, tujuan, materi, serta strategi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membimbing proses belajar peserta didik. Para peneliti di Indonesia menegaskan bahwa kurikulum tidak lagi dipandang sebagai daftar mata pelajaran semata, tetapi sebagai seperangkat pengalaman belajar yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kompetensi, karakter, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan sosial maupun teknologi yang terus berubah.[9]

Para peneliti dan pakar pendidikan di Indonesia menegaskan bahwa kurikulum tidak lagi dipandang sebagai sekadar daftar mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Sebaliknya, kurikulum dipahami sebagai seperangkat pengalaman belajar yang dirancang secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap

[8] Sekar Puan Maharani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *Dahlia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023)

[9] Lilis Rahayu, "Konsep Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Abad 21," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 2 (2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam konteks perkembangan sosial dan teknologi yang semakin dinamis, kurikulum modern dituntut untuk adaptif dan responsif terhadap perubahan. Kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial dan dunia kerja di masa depan.

Studi-studi terbaru juga menekankan bahwa kurikulum memiliki fungsi ganda: pertama, sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di satuan sekolah; kedua, sebagai alat kebijakan publik untuk menetapkan arah pembangunan manusia melalui pendidikan nasional.[10]

Studi-studi terbaru dalam bidang pendidikan menegaskan bahwa kurikulum memiliki fungsi ganda yang bersifat strategis. Pertama, kurikulum berperan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Dalam fungsi ini, kurikulum menjadi acuan utama bagi guru dan pengelola sekolah dalam merancang tujuan pembelajaran, memilih materi, menentukan metode, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kurikulum membantu memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara terarah, konsisten, dan

[10] M. Firdaus dan R. Lestari, "Analisis Pengembangan Kurikulum Nasional di Indonesia," *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Kedua, kurikulum juga dipahami sebagai instrumen kebijakan publik yang mencerminkan visi dan arah pembangunan manusia suatu bangsa. Melalui kurikulum nasional, pemerintah menetapkan nilai-nilai, kompetensi, dan karakter yang dianggap penting untuk dikembangkan pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum tidak bersifat netral, melainkan sarat dengan kepentingan ideologis, sosial, dan kultural yang bertujuan membentuk warga negara yang sesuai dengan cita-cita nasional. Dalam konteks ini, kurikulum menjadi alat strategis negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya.

Lebih lanjut, para peneliti menekankan bahwa fungsi ganda kurikulum tersebut menuntut adanya keseimbangan antara kebutuhan lokal satuan pendidikan dan kebijakan nasional. Kurikulum yang efektif harus mampu menjawab kebutuhan konkret peserta didik dan lingkungan sekolah, sekaligus selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional dan tantangan global, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, kurikulum berperan sebagai jembatan antara praktik pendidikan di kelas dan tujuan besar pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Dalam pemahaman ahli kurikulum kontemporer, kurikulum adalah proses dinamis yang harus terus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa penelitian Indonesia menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum sangat bergantung pada kemampuan sekolah dan guru dalam menerjemahkan dokumen

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang relevan dan kontekstual.[11]Karena itu, kurikulum dipandang bukan hanya produk kebijakan, tetapi juga proses interaksi antara guru, siswa, lingkungan belajar, serta kebijakan pendidikan yang melingkupinya. Pada akhirnya, kurikulum menjadi jembatan antara tujuan pendidikan yang ideal dan praktik pembelajaran yang terjadi setiap hari di ruang kelas.[12]

Sejumlah penelitian pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum sangat bergantung pada kemampuan satuan pendidikan dan guru dalam menginterpretasikan serta menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang nyata. Guru memiliki peran sentral sebagai pelaksana kurikulum di tingkat kelas, karena merekalah yang menentukan bagaimana tujuan, materi, dan metode pembelajaran diadaptasi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Tanpa kapasitas profesional guru yang memadai, kurikulum yang dirancang secara ideal berpotensi tidak terlaksana secara optimal.

Lebih lanjut, kurikulum dipandang bukan hanya sebagai produk kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga sebagai proses interaksi yang melibatkan berbagai unsur pendidikan. Interaksi tersebut mencakup hubungan antara guru dan siswa, pemanfaatan lingkungan belajar, budaya sekolah, serta kebijakan pendidikan yang melingkupinya. Dalam konteks ini, kurikulum hidup (*curriculum in action*) terbentuk melalui praktik pembelajaran

---

[11] Arif Wibowo, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangan Guru di Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 5, no. 3 (2024)

[12] Siti Nurjanah, "Peran Guru dalam Menerjemahkan Kurikulum Menjadi Pembelajaran Bermakna," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 9, no. 1 (2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehari-hari, yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial, kultural, dan institusional di masing-masing satuan pendidikan.

Pada akhirnya, kurikulum berfungsi sebagai jembatan antara tujuan pendidikan yang bersifat normatif-ideal dan realitas pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang mampu menjembatani kesenjangan antara apa yang direncanakan dan apa yang dipraktikkan, sehingga tujuan pendidikan tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi terwujud dalam pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi kurikulum menuntut keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan pendidikan agar kurikulum benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kurikulum Madrasiyah Klasikal

Kurikulum madrasiyah klasikal merupakan sistem pendidikan tradisional pesantren yang berakar dari pola pembelajaran kitab kuning (turats). Kurikulum ini diorganisir dengan pendekatan klasikal, yakni pembagian jenjang pendidikan berdasarkan penguasaan ilmu, bukan usia. Sistem ini telah berkembang kuat di Pondok Pesantren Sidogiri dan mulai diadopsi oleh berbagai pesantren lainnya di Indonesia.

Ciri khas utama kurikulum madrasiyah klasikal terletak pada pengorganisasian jenjang pendidikan yang tidak didasarkan pada usia santri, melainkan pada tingkat penguasaan ilmu dan kitab yang dipelajari. Pendekatan klasikal ini memungkinkan santri untuk naik ke jenjang berikutnya setelah dinilai mampu memahami dan menguasai materi tertentu, sehingga proses pembelajaran bersifat fleksibel dan berorientasi pada kompetensi keilmuan. Metode

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran yang digunakan, seperti *bandongan*, *sorogan*, dan *halaqah*, menempatkan kiai atau ustaz sebagai pusat transmisi ilmu dan sanad keilmuan.

Model kurikulum madrasiyah klasikal ini berkembang secara kuat dan sistematis di Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, yang dikenal sebagai salah satu pesantren salaf besar di Indonesia. Keberhasilan Sidogiri dalam mempertahankan tradisi keilmuan klasik sekaligus menata sistem pendidikan secara terstruktur menjadikan kurikulum ini mulai diadopsi dan diadaptasi oleh berbagai pesantren lain di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum madrasiyah klasikal tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga relevan sebagai model pendidikan Islam yang mampu menjaga kesinambungan tradisi keilmuan sekaligus menjawab kebutuhan pembelajaran yang terorganisir.

Struktur kurikulum terdiri dari jenjang Idadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga Aliyah. Setiap jenjang mengajarkan kitab-kitab standar seperti Safinah, Tijan, Jurûmiyah, Imrithi, hingga Alfiyah Ibn Malik. Kitab-kitab tersebut menjadi acuan utama dalam penguasaan bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman klasik[13].

Pada jenjang awal, seperti *I'dādiyah* dan *Ibtidaiyah*, pembelajaran difokuskan pada pengenalan dasar-dasar ibadah, akidah, dan bahasa Arab melalui kitab-kitab standar seperti *Safīnatun Najāh* dan *Tījān ad-Darārī*. Kitab-kitab ini berfungsi sebagai pengantar bagi santri untuk memahami prinsip-prinsip dasar fikih dan tauhid secara sederhana dan aplikatif. Seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan, santri mulai diperkenalkan pada kitab-kitab ilmu alat, seperti

[13] Pondok Pesantren Sidogiri, "Madrasah Miftahul Ulum," sidogiri.net, diakses 10 April 2025, dari https://sidogiri.net/madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jurūmiyah dan *Imrīṭī*, yang menjadi dasar penting dalam memahami struktur dan kaidah bahasa Arab.

Pada tingkat lanjutan, khususnya *Tsanawiyah* dan *Aliyah*, pembelajaran diarahkan pada pendalaman ilmu-ilmu keislaman dan penguasaan bahasa Arab tingkat tinggi melalui kajian kitab-kitab seperti *Alfiyah Ibn Mālik*. Kitab ini menjadi rujukan utama dalam penguasaan nahwu tingkat lanjut dan berfungsi sebagai alat analisis dalam memahami teks-teks klasik lainnya, seperti kitab tafsir, hadis, dan fikih. Dengan menjadikan kitab-kitab tersebut sebagai acuan utama, kurikulum madrasiyah klasikal bertujuan membentuk santri yang memiliki kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis literatur keislaman klasik secara mandiri.

Metode pembelajaran yang digunakan antara lain bandongan, yaitu metode di mana guru membaca dan menjelaskan kitab, dan santri menyimak serta mencatat penjelasannya. Sedangkan sorogan adalah metode di mana santri membaca kitab secara individual di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi dan pemahaman langsung[14].

Metode *bandongan* merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional yang lazim digunakan dalam sistem pendidikan pesantren, khususnya dalam kurikulum madrasiyah klasikal. Dalam metode ini, guru atau kiai membaca teks kitab kuning, menerjemahkan, serta menjelaskan makna dan kandungannya, sementara santri menyimak secara seksama dan mencatat penjelasan tersebut pada kitab masing-masing. Metode *bandongan* memungkinkan penyampaian

[14] Dia Fathul Jannah et al., "Kitab Kuning: Metode Sorogan Dan Bandongan Di Pondok Pesantren," An Najah: *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 4, no. 4 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

materi kepada banyak santri secara bersamaan dan berfungsi sebagai sarana transmisi keilmuan serta sanad ilmu dari guru kepada murid.

Sementara itu, metode *sorogan* menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Santri membaca atau menjelaskan bagian tertentu dari kitab secara individual di hadapan guru, kemudian guru memberikan koreksi, klarifikasi, dan penguatan pemahaman. Metode ini menuntut kesiapan dan kedisiplinan santri, karena kemampuan membaca, memahami struktur bahasa Arab, serta penguasaan materi diuji secara langsung. Oleh karena itu, *sorogan* dianggap efektif dalam meningkatkan ketelitian, kemandirian belajar, dan kedalaman pemahaman santri.

Kombinasi metode *bandongan* dan *sorogan* mencerminkan keseimbangan antara pembelajaran kolektif dan pembelajaran individual dalam tradisi pesantren. *Bandongan* berperan dalam memberikan gambaran umum dan kerangka pemahaman terhadap suatu kitab, sedangkan *sorogan* berfungsi sebagai sarana evaluasi dan pendalaman materi. Pola ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pesantren memiliki sistem pedagogis tersendiri yang meskipun tradisional, tetap relevan dalam membentuk kompetensi keilmuan dan karakter santri.

Dalam konteks pengembangan, kurikulum ini juga mulai diarahkan untuk memperoleh legalitas formal melalui jalur muadalah (kesetaraan). Upaya ini telah diterapkan di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Salafiyah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pasuruan, yang keduanya mengembangkan model pendidikan berbasis nilai tradisi namun setara dengan kurikulum nasional[15].

Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan merupakan contoh pesantren yang berhasil menerapkan sistem *mu'ādalah* tanpa harus meninggalkan karakteristik kurikulum tradisionalnya. Kedua pesantren tersebut tetap mempertahankan pengkajian *kitab kuning*, metode pembelajaran klasik seperti *bandongan* dan *sorogan*, serta orientasi *tafaqquh fī al-dīn*, namun dalam waktu yang sama melakukan penataan administrasi, struktur jenjang pendidikan, dan evaluasi pembelajaran agar memenuhi standar kesetaraan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi dan modernitas tidak selalu berada dalam posisi yang saling menegasikan.

Lebih jauh, pengembangan kurikulum melalui jalur *mu'ādalah* mencerminkan upaya pesantren untuk beradaptasi secara selektif terhadap kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum pesantren tidak diseragamkan dengan kurikulum sekolah umum, melainkan diakui dalam kerangka kesetaraan berbasis kekhasan. Dengan demikian, pesantren tetap berfungsi sebagai pusat transmisi keilmuan Islam klasik dan pembentukan karakter, sekaligus memberikan jaminan akademik dan sosial bagi lulusannya untuk melanjutkan pendidikan atau berkiprah di ruang publik yang lebih luas.

Pembelajaran bahasa Arab dalam sistem ini tidak hanya menekankan aspek linguistik, tetapi juga bertujuan mengasah logika berpikir santri melalui analisis gramatika Arab (nahwu-sharaf) yang mendalam. Hal ini membuat santri

[15] Abdulloh Shodiq, *"Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Multisitus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sidogiri dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan),"* Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami Vol. 6, No. 01 (2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak hanya mampu membaca teks Arab gundul, tetapi juga memahami makna dan kandungannya secara kritis[16].

Pendekatan pembelajaran nahwu-sharaf yang mendalam menjadikan santri terbiasa melakukan analisis terhadap struktur kalimat, perubahan bentuk kata, dan fungsi sintaksis dalam teks Arab gundul (tanpa harakat). Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga melatih kemampuan bernalar dan memecahkan masalah bahasa secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dalam tradisi pesantren memiliki dimensi kognitif yang kuat, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk mengembangkan akal (*'aql*) sebagai sarana memahami wahyu.

Lebih lanjut, penguasaan nahwu dan sharaf memungkinkan santri untuk memahami makna dan kandungan teks secara kritis, bukan sekadar membaca secara literal. Santri dilatih untuk menafsirkan teks dengan mempertimbangkan struktur bahasa, konteks gramatikal, dan maksud penulis, sehingga terhindar dari kesalahan pemahaman. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam mengkaji disiplin ilmu lain seperti fikih, tafsir, dan hadis, yang sangat bergantung pada ketepatan analisis bahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dalam sistem madrasiyah klasikal berperan strategis dalam membentuk santri yang memiliki kecakapan linguistik sekaligus kemampuan berpikir kritis.

Meski demikian, implementasi kurikulum ini tidak terlepas dari tantangan seperti keterbatasan tenaga pengajar yang menguasai metode klasikal dan kesulitan santri baru dalam menyesuaikan diri. Sebagai solusi, pesantren

[16] Pondok Pesantren Sidogiri, "Pendidikan," sidogiri.net, diakses 10 April 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyediakan pelatihan internal untuk guru dan mengadakan bimbingan khusus bagi santri[17].

Meski kurikulum madrasiyah klasikal memiliki nilai historis dan keilmuan yang kuat, implementasinya tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan tenaga pengajar yang benar-benar menguasai metode klasikal, termasuk *bandongan* dan *sorogan*, serta kitab-kitab kuning yang menjadi sumber utama pembelajaran. Selain itu, santri baru sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang berbeda dari pendidikan formal modern, khususnya dalam hal kedisiplinan belajar mandiri, ketelitian membaca teks Arab gundul, dan memahami kaidah nahwu-sharaf secara mendalam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, banyak pesantren menerapkan program pelatihan internal bagi para guru. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif, menguasai metode pengajaran tradisional, serta menyesuaikan teknik pengajaran dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator yang mampu membimbing santri secara individual maupun kelompok agar pencapaian tujuan pembelajaran optimal.

Selain itu, pesantren juga menyediakan bimbingan khusus bagi santri baru, yang biasanya berupa program pendampingan awal, penguatan dasar bahasa Arab, dan pengenalan metode pembelajaran pesantren. Pendekatan ini membantu santri untuk lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan belajar yang menuntut

[17] Riem Malini Pane dan Sufrin Lubis, "Upaya pesantren dalam mengatasi problematika adaptasi santri baru di pondok pesantren kabupaten Tapanuli Selatan," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konsentrasi tinggi, kemandirian, dan kemampuan analisis yang kuat. Dengan adanya pendampingan ini, santri tidak hanya terbantu dalam memahami materi, tetapi juga secara bertahap membangun kemampuan berpikir kritis, disiplin, dan kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum madrasiyah klasikal sangat bergantung pada sinergi antara guru, santri, dan lingkungan pendidikan. Dukungan institusi, pelatihan berkelanjutan, serta pembinaan bagi santri menjadi faktor kunci agar tradisi pendidikan klasik tetap relevan dan dapat bersaing dengan sistem pendidikan modern, tanpa kehilangan nilai-nilai keilmuan dan karakter yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Pondok Pesantren Sidogiri tetap kokoh mempertahankan tradisi meski di tengah perkembangan zaman modern. Kurikulumnya tidak terpengaruh oleh tuntutan era sekarang, justru mampu menjaga ciri khas pesantren dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Fokus utama Ponpes Sidogiri adalah mendidik manusia untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Keseriusan pesantren dalam melayani masyarakat terlihat sejak seorang santri mulai masuk, dimana semangat dan komitmen santri serta orang tua terlihat dalam usaha mereka mencari tempat untuk menuntut ilmu, bukan semata mengikuti tren. Keikhlasan kyai dalam mendidik santri tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan imbalan apapun juga menjadi bagian penting dari karakter pesantren ini.[18]

[18] S. Halimah, "Analisis Pendidikan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Madrasiyah klasikal Sidogiri, melalui Madrasah Miftahul Ulum (MMU) di Pondok Pesantren Sidogiri menerapkan sistem pendidikan klasikal yang terstruktur dalam empat jenjang: Idadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Kurikulum ini menggabungkan pengajaran kitab klasik dengan mata pelajaran umum, bertujuan untuk mengembangkan wawasan keagamaan dan keterampilan santri.[19]

Kurikulum MMU menggabungkan pengajaran kitab klasik (*kitab kuning*) dengan mata pelajaran umum, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan keagamaan sekaligus keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan kehidupan modern. Dengan demikian, lulusan madrasah tidak hanya memiliki kedalaman ilmu agama, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, literasi, dan keterampilan yang memadai untuk melanjutkan pendidikan formal maupun berpartisipasi dalam masyarakat.

Metode pembelajaran yang diterapkan di MMU tetap mempertahankan tradisi pesantren, seperti *bandongan* dan *sorogan*, yang menekankan penguasaan bahasa Arab, analisis gramatika, dan pemahaman teks-teks klasik. Selain itu, santri diberikan bimbingan tambahan untuk menyesuaikan diri dengan mata pelajaran umum, sehingga integrasi ilmu agama dan ilmu umum dapat berjalan seimbang. Model ini menunjukkan upaya pesantren untuk mempertahankan nilai tradisi keilmuan sekaligus menyesuaikan diri dengan standar pendidikan nasional.

Keberhasilan MMU dalam menerapkan kurikulum klasikal yang terintegrasi menunjukkan bahwa pendidikan pesantren dapat menggabungkan tradisi dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

modernitas tanpa kehilangan karakter keagamaan. Sistem ini juga menjadi contoh bagi pesantren lain dalam mengembangkan model pendidikan yang menghargai warisan keilmuan klasik, sambil tetap memenuhi persyaratan legalitas formal melalui jalur *mu'ādalah* dan kesetaraan pendidikan nasional.

Setiap jenjang memiliki fokus materi yang berbeda, dengan Idadiyah Reguler mengajarkan Fikih, Nahwu, dan Akhlak, sementara tingkat Aliyah menawarkan penjurusan seperti Tarbiyah dan Dakwah.[20] Evaluasi dilakukan secara berkala, dan kegiatan ekstrakurikuler mendukung pembentukan karakter santri.

Kurikulum adalah salah satu elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Untuk memahami lebih lanjut mengenai pengertian kurikulum, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa definisi yang ada. Menurut Iskandar Wiryokusumo, kurikulum merupakan "Program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk para siswa". Sementara itu, menurut S. Nasution, kurikulum diartikan sebagai "Rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya". Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu rencana dan sarana untuk membantu lembaga pendidikan mencapai visi dan misi yang diinginkan. Dalam konteks pesantren, lembaga ini terus berkembang dengan berbagai jenis dan model pendidikan yang berbeda-beda. Sebagai contoh, pesantren besar seperti Pesantren Tebuireng Jombang, telah mengembangkan berbagai lembaga pendidikan, mulai dari madrasah, sekolah umum, hingga perguruan tinggi, yang semuanya menggunakan kurikulum dalam mencapai tujuan institusionalnya. Namun, bagi pesantren yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengikuti pola salafi (tradisional), kurikulum mungkin belum dirumuskan secara sistematis. Di pesantren salafi, pelaksanaan kurikulum lebih bersifat fleksibel dan bergantung pada kemudahan serta kompleksitas ilmu yang diajarkan dalam kitab-kitab. Oleh karena itu, terdapat pembagian tingkat pendidikan, yaitu tingkat awal, menengah, dan lanjutan. Ini memberikan gambaran singkat tentang kurikulum pesantren salafi, yang umumnya berfokus pada pengajaran ilmu Islam dari kitab-kitab klasik, serta pemberian keterampilan yang praktis dan sederhana.[21]

Kurikulum di pondok pesantren salafi umumnya berfokus pada kitab-kitab klasik keislaman. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam, dengan tujuan mempersiapkan para santri (peserta didik) menjadi ulama atau cendekiawan Muslim yang dapat membimbing masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Namun, kurikulum yang diterapkan di berbagai pondok pesantren masih memiliki sejumlah kekurangan, terutama dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan struktur materi pelajaran yang belum tersusun dengan baik.[22]

Kurikulum pesantren, secara definitif, tidak berbeda jauh dengan pengertian kurikulum pada umumnya. Perbedaannya terletak pada lembaga tempat kurikulum tersebut diterapkan. Dalam buku "Manajemen Pondok Pesantren" dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum pesantren merupakan upaya untuk memperbaharui kurikulum pesantren sebagai respons terhadap perubahan

[21] Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo)," *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023)

[22] Muh Hasan Marwiji, "Transformasi Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf Pada Era Disrupsi," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kehidupan masyarakat, dengan tujuan untuk mendukung pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan para santri.[23]

Kurikulum pesantren adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang mencerminkan pandangan hidup bangsa. Lingkungan kebijakan pendidikan merujuk pada ruang lingkup yang ada dalam sistem pendidikan tersebut, baik yang bersifat terpusat maupun lokal. Masalah dan agenda kebijakan pendidikan mencakup isu-isu yang sedang dibahas secara serius dalam domain kebijakan di bidang pendidikan. Sistem dan prosedur perumusan kebijakan pendidikan meliputi tiga fungsi utama: fungsi alokasi, fungsi inkuiri, dan fungsi komunikasi.[24]

Lingkungan kebijakan pendidikan mencakup seluruh ruang lingkup yang ada dalam sistem pendidikan, baik pada tingkat nasional maupun lokal. Kebijakan pendidikan terpusat diatur oleh pemerintah melalui kementerian terkait, seperti Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan, sementara kebijakan lokal disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing daerah atau lembaga pendidikan. Lingkungan kebijakan ini memengaruhi bagaimana kurikulum diterapkan, dikembangkan, dan diadaptasi sesuai konteks sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan pesantren maupun sekolah formal.

Masalah dan agenda kebijakan pendidikan mencakup isu-isu strategis yang sedang menjadi perhatian serius dalam domain pendidikan. Misalnya, isu pengakuan legalitas pendidikan pesantren melalui jalur *mu'ādalah*,

---

[23] Saiful Bahri, M Abd Rahman, and Agus Mulyanto, "Pola Integrasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Al Inaayah Gunung Sindur Bogor," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 2 (2024)

[24] Nova Regina and Saputri Alalpala Arestu, "Kurikulum Pondok Pesantren," in *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, vol. 2, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21, pemerataan akses pendidikan, serta integrasi ilmu agama dan umum. Agenda kebijakan ini menjadi dasar bagi perumusan program, alokasi sumber daya, dan pengawasan pelaksanaan kurikulum, sehingga kebijakan pendidikan dapat selaras dengan tujuan pembangunan manusia dan masyarakat.

Sistem dan prosedur perumusan kebijakan pendidikan meliputi tiga fungsi utama. Fungsi alokasi berkaitan dengan penentuan prioritas, distribusi sumber daya, dan penetapan program pendidikan yang akan didanai atau dilaksanakan. Fungsi inkuiri mencakup proses pengumpulan data, penelitian, dan analisis masalah pendidikan untuk menghasilkan kebijakan yang relevan dan tepat sasaran. Fungsi komunikasi berperan dalam menyampaikan kebijakan kepada para pemangku kepentingan, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat, sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran di pesantren salaf umumnya dikenal dengan sistem tradisional, seperti sorogan, bandongan, wetonan, dan klasikal, yang cenderung tidak menggunakan perangkat pembelajaran yang terencana dan tersusun secara sistematis. Meskipun demikian, Pesantren Sidogiri, meskipun termasuk dalam kategori pesantren salaf, memiliki inovasi dalam pembelajarannya. Pesantren ini telah mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur dan terencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.[25]

[25] Zen Amrullah and Siti Mutholingah, "Inovasi Pembelajaran di Pesantren Salaf," *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meskipun termasuk dalam kategori pesantren salaf, Pesantren Sidogiri telah melakukan inovasi signifikan dalam sistem pembelajarannya. Pesantren ini mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur, termasuk kurikulum madrasiyah klasikal yang tersusun dalam empat jenjang: *Idadiyah*, *Ibtidaiyah, Tsanawiyah*, dan *Aliyah*. Kurikulum ini mengintegrasikan pengajaran kitab klasik dengan mata pelajaran umum, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kedalaman ilmu agama, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan pendidikan modern.

Perangkat pembelajaran di Sidogiri mencakup rancangan silabus, jadwal pembelajaran, serta mekanisme evaluasi yang jelas untuk setiap jenjang pendidikan. Metode tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan* tetap dipertahankan, tetapi dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan terukur. Langkah ini memungkinkan pengajaran berjalan lebih konsisten, memudahkan pengawasan perkembangan santri, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Inovasi semacam ini menunjukkan bahwa pesantren salaf dapat mengadopsi prinsip-prinsip modernisasi pendidikan tanpa kehilangan karakter tradisionalnya. Pesantren Sidogiri menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan klasik dapat dikombinasikan dengan perangkat pembelajaran yang terencana dan terstruktur, sehingga tradisi keilmuan tetap terjaga, sementara kualitas pendidikan meningkat secara signifikan.

Madrasah Miftahul Ulum (MMU) adalah lembaga pendidikan klasikal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sidogiri, dengan seluruh kegiatan madrasiyah terpusat di tempat ini. Madrasah Miftahul Ulum memiliki

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

empat jenjang pendidikan, yaitu Idadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Visi yang diusung oleh MMU adalah untuk mewujudkan peserta didik yang aliman, amilan, dan "mukhlishan bi amalihi" (orang yang berilmu, beramal, dan ikhlas dalam amalannya).

Adapun misi Madrasah Miftahul Ulum antara lain:

1) Mewujudkan murid yang memiliki wawasan keagamaan yang mendalam sesuai dengan ajaran Ahlussunah wal Jamaah.
2) Menciptakan murid yang inovatif dan kreatif dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
3) Membiasakan perilaku dan amaliyah keagamaan yang berlandaskan al-Qur'an, Hadis, serta teladan Salafus-shaleh.
4) Menumbuhkan kepekaan sosial dan budaya di kalangan murid.
5) Mencetak murid yang menjadi teladan bagi kemaslahatan umat.[26]

2. **Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga**

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat Islam di seluruh dunia, karena merupakan bahasa yang digunakan dalam ibadah. Agama Islam mewajibkan umatnya untuk mempelajari bahasa Arab, karena bahasa ini adalah bahasa Al-Qur'an, yang merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam. Selain itu, pemahaman terhadap bahasa Arab memudahkan umat Islam dalam memahami isi Al-Qur'an.

[26] Khoirul Anam and Abdul Kadir, "Interpretasi Dan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama (Al-Wasthiyah) Di Pondok Modern Darussalam Gontor dan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain aspek ibadah, bahasa Arab juga menjadi kunci utama dalam memahami Al-Qur'an, yang merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam. Pemahaman terhadap bahasa asli Al-Qur'an memungkinkan umat Islam menafsirkan makna ayat dengan lebih tepat, memahami konteks wahyu, dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin muncul dari terjemahan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga mendukung pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan kritis.

Di lingkungan pendidikan pesantren, penguasaan bahasa Arab difokuskan pada dua aspek: bahasa alat (*ilmu alat*) dan bahasa komunikatif. *Ilmu alat*, seperti nahwu dan sharaf, digunakan untuk memahami struktur kalimat, gramatika, dan konjugasi kata dalam teks-teks klasik, termasuk Al-Qur'an, hadis, dan kitab kuning. Sementara itu, kemampuan bahasa Arab komunikatif membantu santri untuk berdialog, menulis, dan mengekspresikan gagasan keagamaan secara lisan maupun tertulis, sehingga penguasaan bahasa menjadi komprehensif dan aplikatif.

Selain itu, penguasaan bahasa Arab juga membuka akses terhadap literatur keislaman yang luas, baik klasik maupun kontemporer. Santri yang menguasai bahasa Arab dapat mempelajari karya-karya ulama dari berbagai wilayah Islam, membandingkan penafsiran, serta mengembangkan pemikiran kritis dalam studi agama. Dengan demikian, bahasa Arab bukan hanya alat ibadah, tetapi juga sarana pengembangan ilmu pengetahuan, pemikiran keagamaan, dan budaya intelektual di kalangan umat Islam.

Dalam konteks pendidikan, Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan kemampuan khusus dari guru, terutama dalam mengelola kelas. Guru perlu memiliki keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

efektif, yang dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk menarik minat dan mendorong peserta didik agar aktif dalam mengikuti pelajaran, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi perkembangan peserta didik, baik di tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.[27]

Secara spesifik, bahasa Arab memiliki peran penting sebagai penghubung bagi umat Islam di seluruh dunia, yang mampu menjembatani berbagai perbedaan budaya, negara, dan bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, di mana pun Islam berkembang, bahasa Arab juga turut berkembang. Tidak mengherankan jika pembelajaran bahasa Arab tetap menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama bagi para pelajar di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Perkembangan Islam di berbagai belahan dunia juga mendorong pertumbuhan dan penyebaran bahasa Arab. Di mana pun Islam berkembang, bahasa Arab berperan sebagai medium transmisi ilmu agama, kitab klasik, dan pemikiran keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab menjadi penting bukan hanya untuk memahami Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga untuk mengakses literatur keagamaan dari berbagai tradisi Islam yang tersebar di seluruh dunia.

Di Indonesia, kebutuhan akan pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin mendesak mengingat mayoritas penduduk beragama Islam dan pendidikan berbasis agama Islam memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter dan

[27] Hari Ariyanti and Syarifah Syarifah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga," *Al-Muarrib Journal of Arabic Education* 1, no. 1 (2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Arab memungkinkan pelajar untuk memahami teks-teks suci secara autentik, mempelajari kitab-kitab klasik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis gramatikal dan kontekstual teks Arab.

Selain itu, penguasaan bahasa Arab di kalangan pelajar Indonesia membuka peluang untuk berdialog secara intelektual dengan umat Islam internasional, mengikuti studi keagamaan di luar negeri, dan mengakses literatur Islam kontemporer. Dengan demikian, bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran tambahan, tetapi menjadi kebutuhan strategis dalam mendukung pendidikan agama yang mendalam, keterampilan komunikasi global, dan pemahaman lintas budaya umat Islam.

Bahasa Arab juga diajarkan di lembaga pendidikan formal, terutama di sekolah dan madrasah. Akan tetapi, hingga saat ini, belum ada model pengajaran bahasa Arab yang terstandarisasi di madrasah formal (Al Qolbi et al., 2024).

Ada beberapa aspek yang dapat dilihat dalam konteks ini: pertama, perbedaan antara pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan mencapai kemahiran berbahasa dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana memahami ilmu pengetahuan lainnya; kedua, variasi jenis bahasa Arab yang dipelajari, seperti bahasa Arab sehari-hari, klasik, atau modern; ketiga, perbedaan fokus antara menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi sehari-hari dan mempelajarinya sebagai keterampilan berbahasa (Al Qolbi et al., 2024).[28]

[28] M Dzaki Sholihin et al., "Urgensi Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0," *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 4, no. 5 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada dasarnya, untuk meningkatkan empat keterampilan bahasa Arab (maharah al-lughawiyyah) peserta didik, penting untuk memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang berperan dalam pengembangan kemampuan tersebut, salah satunya adalah kurikulum. Dengan demikian, kurikulum menjadi salah satu tolak ukur dalam proses pembelajaran bahasa Arab.[29]

Kurikulum yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi tolok ukur penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Melalui kurikulum, pendidik dapat menyeimbangkan antara penguasaan teori bahasa (nahwu, sharaf, dan kosakata) dan praktik penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari. Kurikulum juga memandu evaluasi keterampilan, baik secara formatif maupun sumatif, sehingga perkembangan kemampuan bahasa Arab peserta didik dapat dipantau dan diperbaiki secara berkelanjutan.

Selain itu, kurikulum berperan dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan aspek keagamaan dan kultural. Misalnya, melalui kajian teks Al-Qur'an, hadis, dan kitab klasik, peserta didik tidak hanya menguasai struktur bahasa, tetapi juga memahami konteks keagamaan, budaya, dan etika yang terkandung dalam bahasa tersebut. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai keislaman melalui penguasaan bahasa.

Dengan memandang kurikulum sebagai tolok ukur dalam pengembangan keterampilan bahasa Arab, lembaga pendidikan dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Peserta didik tidak hanya mampu

[29] Muhammad Irwan, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Belajar Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 2 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membaca dan menulis bahasa Arab, tetapi juga mampu berbicara, mendengar, dan memahami teks secara kritis. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada kualitas kurikulum, kemampuan guru, dan kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pendidikan bahasa Arab.

Tujuan materi dalam pelajaran Bahasa Arab antara lain adalah:

1) Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh melalui empat keterampilan bahasa, yaitu berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca, yang mendukung komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
2) Untuk menyadarkan dan menumbuhkan pemahaman bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang penting, terutama sebagai dasar untuk mempelajari inti ajaran Islam.
3) Untuk menjelaskan bahwa bahasa dan budaya memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi.[30]

Pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari, mengingat pentingnya bahasa Arab dalam konteks global saat ini. Ada berbagai alasan mengapa orang non-Arab mempelajari bahasa Arab, seperti motivasi agama, terutama bagi umat Islam, karena bahasa kitab suci Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Selain itu, orang non-Arab akan merasa kesulitan dan asing saat mengunjungi Jazirah Arab jika tidak menguasai

[30] Sofiah Rosyadi, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiayah Kelas 1 Dari Kementrian Agama Republik Indonesia," *Jurnal Al-Maqayis* 6, no. 1 (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahasa Arab. Banyak karya ulama klasik, yang masih digunakan hingga saat ini, juga ditulis dalam bahasa Arab.[31]

Selain alasan agama, penguasaan bahasa Arab juga penting dalam konteks sosial dan budaya. Orang non-Arab yang mengunjungi Jazirah Arab atau negara-negara berbahasa Arab akan menghadapi kesulitan berkomunikasi jika tidak menguasai bahasa ini. Kemampuan berbahasa Arab tidak hanya mempermudah interaksi sehari-hari, tetapi juga memungkinkan pengenalan lebih mendalam terhadap tradisi, budaya, dan nilai-nilai sosial masyarakat Arab.

Selain itu, bahasa Arab menjadi kunci untuk mengakses karya-karya ilmiah dan literatur keagamaan klasik. Banyak kitab fiqh, tafsir, hadis, dan karya ulama lain yang hingga saat ini masih menjadi rujukan pendidikan Islam ditulis dalam bahasa Arab. Tanpa penguasaan bahasa ini, pembaca non-Arab akan bergantung pada terjemahan yang kadang tidak menangkap makna subtansial atau nuansa linguistik yang terkandung dalam teks asli.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga strategis, karena membuka akses ke ilmu keagamaan, memperluas wawasan budaya, dan mendukung komunikasi global. Hal ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat relevan untuk dipelajari di berbagai institusi pendidikan Islam maupun pendidikan umum yang menekankan pendidikan multikultural.

Pembelajaran bahasa Arab sebaiknya dilakukan dengan mengajarkan pola-pola secara bertahap, mengikuti langkah-langkah yang komulatif. Dalam

[31] Aulia Rahman, "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan," *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hal ini, pembelajaran dapat dimulai dengan pengenalan kalimat-kalimat sederhana, kemudian memperkenalkan elemen-elemen bagian kalimat (seperti mubtada, khobar, dan fa'il). Setiap unsur pola baru ditambahkan secara bertahap ke dalam pola yang telah diajarkan sebelumnya. Selain itu, materi yang lebih sulit perlu disesuaikan dengan kemampuan para pelajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.[32]

Proses pembelajaran dapat dimulai dengan pengenalan kalimat-kalimat sederhana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari atau dalam konteks ibadah. Setelah peserta didik terbiasa dengan struktur kalimat dasar, materi dilanjutkan dengan pengenalan unsur-unsur bagian kalimat, seperti *mubtada*, *khabar*, dan *fa'il*. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik memahami fungsi setiap elemen dalam membentuk kalimat yang benar secara gramatikal, sekaligus memperkuat kemampuan membaca dan menulis.

Setiap pola baru yang diperkenalkan ditambahkan secara bertahap ke dalam pola yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga terjadi akumulasi pengetahuan yang konsisten. Pendekatan kumulatif ini membantu peserta didik membangun kerangka berpikir bahasa Arab secara logis, sekaligus memudahkan mereka untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih luas, seperti membaca teks Al-Qur'an atau kitab klasik.

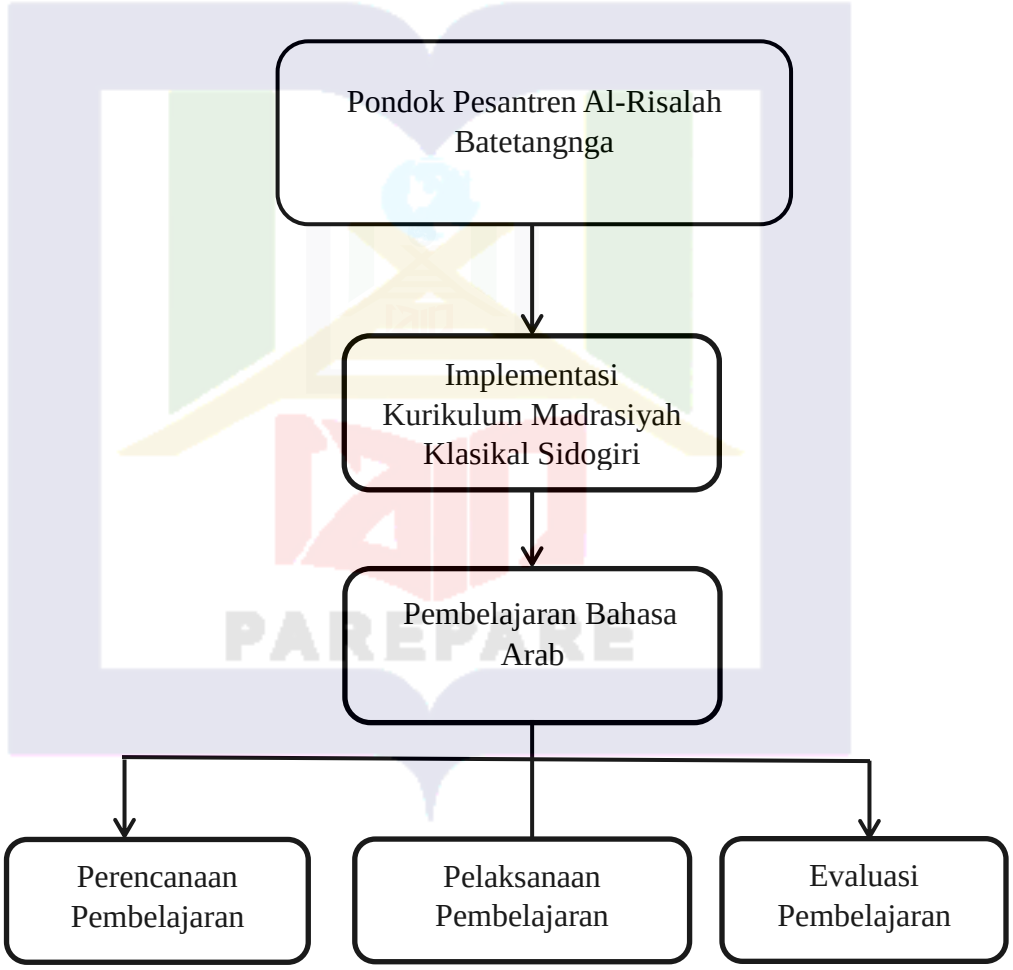
Selain itu, materi yang lebih sulit perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran tetap efektif dan tidak menimbulkan

[32] Purbatua Manurung, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 10, no. 1 (2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebingungan. Diferensiasi materi ini memungkinkan guru untuk memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat penguasaan santri, sekaligus menjaga motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Dengan strategi bertahap dan kumulatif ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih sistematis, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan agama maupun komunikasi lintas budaya.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat analisis. Field Reaserch (Penelitian Lapangan) dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang baik, jelas, dan dapat memberikan analisa data secermat mungkin tentang objek yang diteliti, untuk menggambarkan semua hal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan teliti bahas yaitu mengenai Kurikulum madrasah klasikal Sidogiri pada pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena informasi yang dikumpulkan untuk mendukung upaya penelitian biasanya hanya disampaikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat tentang konteks topik penelitian. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendukung validitas penelitian. Beberapa pertimbangan yang menjadi alasan peneliti yaitu karena peneliti ingin mendeskripsikan kondisi yang diamati di lapangan secara lebih akurat, transparan, dan lengkap.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

   Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.. Lokasi penelitian tersebut dijadikan sebagai sasaran penelitian setelah melakukan observasi lapangan serta berkaitan dengan konsep penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

   Peneliti akan melakukan penelitian dalam jangka waktu satu bulan lebih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan mencakup kegiatan: pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Judul penelitian ini adalah "Implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri Pada Pemebelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga". Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pencarian data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran madrasiyah klasikal dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al- Risalah Batetangnga.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian data deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diamati. Data tersebut dideskripsikan agar memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaknı:

1. Data Primer

   Sumber data primer yaitu sumber yang pertama atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Arab, dan dua orang santri di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab. Polewali Mandar

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai data pendukung data primer. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

partisipan berupa data sekolah dan berbagai literatur serta buku-buku yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang mencapai standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi lapangan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung di tempat berlangsungnya penelitian, yakni di Pondok Pesantren Al-risalah Batetangnga. Observasi ini dilakukan guna memperdalam data hasil pengamatan atau telaah dokumen.

2. Wawancara

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena peneliti telah menetapkan lebih dahulu permasalahan dan pertanyaan yang akan diajukan. Dengan metode wawancara ini, peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan para responden atau subjek yang diwawancarai. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum madrasiyah klasikal sidogiri melalui wawancara kepada pihak-pihak terkait yang ada di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang penting cara serta mendukung dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa dokumen pendukung dan dokumentasi selama proses observasi berlangsung dan arsip kegiatan disekolah. Teknik ini digunakan untuk mencatat, menyalin data atau dokumen tertulis lainnya. Demikian pula di dapat dari buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. [33] Analisis data sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah karena membantu dalam memberikan makna dan nilai yang terkandung dalam data penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Pengelompokan Data

Pengelompokan data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan semua data yang masih berbentuk rekaman, ingatan, dan catatan-catatan kecil

[33] Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cet. 1. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk diubah ke bentuk transkip atau suatu tulisan. Setelah semua data sudah diubah kedalam bentuk transkip atau tulisan, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data mentah kedalam tema-tema tertentu yang dibagi perangkaian diskusi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryfikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Display data merupakan tahapan kedua setelah reduksi data. Display tidak kalah penting dengan proses reduksi. Melalui proses ini peneliti akan dapat menemukan data yang lebih jelas dan informatif. Penyajian data ini dilakukan setelah semua data mentah yang terkait dengan penelitian terkumpul dan disusun dalam kalimat-kalimat yang sederhana dan memungkinkan menggambarkan simpulan.[34]

4. Penarikan Kesimpulan (Conclution Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, baik atau tidak simpulan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kedua tahapan

[34] M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebelumnya yaitu reduksi dan display data, dan kemampuan peneliti mencari tahu makna fenomena, kejadian, yang dijumpai sejak permulaan penelitian. Peneliti juga berusaha mencatat penjelasan mengenai sebab akibat dan proposisinya, serta kemungkinan yang mungkin terjadi.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian pada umumnya terbatas pada validitas dan reliabilitas. Dalam konteks penelitian kualitatif, validitas, reliabilitas, dan obyektivitas dianggap sebagai kriteria utama untuk menilai data penelitian. Namun, ada beberpaa bentuk pengujian keabsahan data yang dapat digunakan untuk membantu proses pengujian hasil penelitian. Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peningkatan durasi pengamatan oleh peneliti bertujuan untuk memastikan validitas data, melibatkan pengamatan atau wawancara tambahan dengan narasumber yang sebelumnya telah berinteraksi dengan peneliti.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dengan pendekatan ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat dicatat dengan tepat dan terorganisir. Upaya untuk meningkatkan ketelitian peneliti melibatkan peningkatan dalam membaca referensi, termasuk buku dan dokumen terkait penelitian, guna memperluas pemahaman peneliti.

3. Triangulasi

Adapun pengujian data menggunakan 3 triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan melalui pemeriksaan data menggunakan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa hasil penelitian dari data yang diperoleh pada waktu yang berbeda.

4. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data. Member check bertujuan untuk mengetahui seberapa sesuai data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan telah disepakati para pemberi data berarti data tersebut telah valid sehingga lebih terpercaya.

5. Analisis Kasus Negatif

a. Uji Transferabilitas (Transferability)

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, validitas ekternal di sebut keteralihan (transferability) pada penelitian kualitatif. Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar penelitian memenuhi kaidah transferabilitas, maka hasil penelitian harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan kredibel sehingga peneliti lain dapat memahami hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau tidak diterapkan ditempat dan situasi lain.[35]

b. Uji Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas bertujuan untuk melihat kredibilitas informasi dengan

[35] Feny Rita Fiantika, "1.6 Tujuan Penelitian Kualitatif," *Metodologi Penelitian Kualitatif* 12 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila ditemukan terdapat informasi namun tidak ada proses penelitian misalnya tidak dilakukan wawancara atau wawancara dilakukan bukan pada informan yang tepat maka informasi dikatakan tidak ”reliabel“ atau dependable.

c. Uji Konfirmabilitas (Konfirmability)

Pengujian konfirmabilitas yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menguji keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.[36]

[36] Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling 53 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari berbagai informasi mengenai implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar. Adapun data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Direktur Makhadiyah Pondok Pesantren Al-Risalah dan salah satu Ustadzah/Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, serta beberapa santri yang mengikuti proses pembelajaran di pesantren tersebut.

1. Anatomi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga adalah rangkaian program pendidikan yang dirancang untuk membekali santri dengan kemampuan bahasa Arab, terutama dalam konteks pemahaman kitab klasik dan komunikasi Islami. Kurikulum ini menggabungkan kurikulum formal madrasah dengan pendekatan tradisional pesantren, menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pemahaman kaidah bahasa Arab dan pembiasaan aktif berbahasa Arab dalam lingkungan pesantren.

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dilakukan melalui sistem yang disebut dengan Sistem Madrasah, yaitu metode klasikal yang berakar dari sistem pendidikan di Pondok Pesantren

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur. Hal ini dibuktikan langsung dengan pernyataan narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Direktur Makhadiyah Pondok Pesantren Al-Risalah, Ustadz Junaidi, S.Sos., M.Pd., Gr., diperoleh informasi bahwa sistem pembelajaran di pesantren ini mengadopsi metode klasikal dari Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur. Beliau menyatakan:

> "Yang disebut dengan istilah Sistem Madrasiyah adalah metode klasikal yang diambil dan merujuk kepada sistem yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur. Karena Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga ini berdiri dengan dua kiblat, yaitu Pondok Pesantren besar di Sulawesi Barat dan yang ada di Sidogiri, maka kami mengambil metode klasikal Sidogiri untuk dijadikan sistem pembelajaran di pondok kami."[37]

Dari wawancara dengan Ustadzah Sitti Aisyah, M., S.Ag., M.Ag., diperoleh deskripsi bahwa kurikulum Madrasiyah diintegrasikan dengan kebutuhan pendidikan modern, tetap berbasis *turats* sebagai warisan keilmuan klasik. Beliau menjelaskan:

> "Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga ini menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum formal dan kurikulum informal. Kurikulum formalnya itu disebut dengan Madrasiyah. Nah, kurikulum Madrasiyah-nya ini meskipun diintegrasikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan modern, tapi tetap berbasis pada 'turats', nah 'turats' ini yang dimaksud dengan warisan keilmuan klasik, kitab-kitab kuning seperti ilmu fiqh, tafsir, hadis, dan tasawuf." [38] Proses perencanaan juga melibatkan pengembangan dari dua sumber, yaitu metode thabaqah dari Pondok Pesantren Salafiyah Parappe di Sulawesi Barat dan sistem madrasiyah klasikal dari Sidogiri, yang disesuaikan untuk empat satuan pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah (Mu'adalah Salafiyah), Aliyah Program Keagamaan (MAPK), dan Pendidikan Diniyah Formal (MPDF).

Ustadz Junaidi menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun dengan merujuk Kurikulum 2013, menggunakan silabus dan modul ajar yang

---

[37] Ustadz Junaidi, S.Sos., M.Pd., Gr. "wawancara dengan Kepala Direktur Makhadiyah Pondok PesantrenAl-risalah Batetangnga" 2025.

[38] Ustadzah Sitti Aisyah. M, S.Ag, M.Ag."wawancara denga guru bahasa arab," 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengadopsi 80% dari Sidogiri dan 20% modifikasi internal untuk kebutuhan lokal seperti Ma'barazanji. Beliau menyatakan:

> "Kalau di kami yang di bawah Kementerian Agama, silabus dan modul ajar masih merujuk pada kurikulum K-13. Yang paling baru disebut RPP, sedangkan buat Kurikulum Merdeka disebut dengan modul ajar. Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, kita ambil 80% dari Sidogiri, dan sisanya 20% menggunakan metode mandiri atau internal."[39] Penggunaan kitab juga direncanakan secara terstruktur per tingkat: di Tsanawiyah menggunakan Madārij juz 1-3; di MAPK menggunakan Ta'līm 2 juz awal dan sani serta Muḥāwarah; di MPDF menggunakan Al-'Arabiyyah Baina Yadaih dan Muhawarroh juz 1-2, dengan modifikasi agar sesuai kultur santri."

Dari pernyataan santri Nur Wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir, juga diperoleh informasi bahwa kurikulum disusun berjenjang sesuai kemampuan santri, menekankan penguasaan nahwu dan sharaf melalui pembelajaran klasikal terstruktur. Mereka menyatakan bahawa:

> "Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri merupakan kurikulum yang disusun secara berjenjang dan sistematis sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Kurikulum ini menekankan penguasaan dasar-dasar ilmu alat, khususnya nahwu dan sharaf, melalui proses pembelajaran klasikal yang terstruktur."[40]

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ustadz Junaidi, dan Ustadzah Sitti Aisyah, serta santri Nur Wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum pada perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menunjukkan pendekatan *hybrid* (memadukan) yang adaptif dan terstruktur, mengintegrasikan dua sistem utama yaitu kurikulum formal (Madrasiyah) berbasis turats klasik seperti fiqh, tafsir, hadis, dan tasawuf dengan elemen pendidikan modern, serta kurikulum informal (Makhadiyah)

---

[39] Ustadz Junaidi, S.Sos., M.Pd., Gr. "wawancara dengan Kepala Direktur Makhadiyah Pondok PesantrenAl-risalah Batetangnga" 2025.

[40] Nur wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir, "wawanca dengan santri," 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk memperkuat dasar kepesantrenan; adaptasi dilakukan dengan mengadopsi 80% metode klasikal dari Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur termasuk *munadhom* melalui *nadhom* seperti *Alfiyah Ibn Malik* dan *Mi'rab* dan 20% modifikasi internal untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lokal seperti corak Campalagian, metode thabaqah dari Pondok Pesantren Salafiyah Parappe di Sulawesi Barat, serta penambahan materi seperti Ma'barazanji; perencanaan pembelajaran bahasa Arab dirancang berjenjang dan sistematis sesuai tingkat kemampuan santri, dengan penekanan pada penguasaan dasar ilmu alat (nahwu dan sharaf) melalui proses klasikal terstruktur, merujuk pada Kurikulum 2013 (K-13), menggunakan silabus dan modul ajar yang disesuaikan untuk empat satuan pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah (Mu'adalah Salafiyah), Aliyah Program Keagamaan (MAPK), dan Pendidikan Diniyah Formal (MPDF); penggunaan kitab juga terencana secara spesifik per tingkat, seperti Madārij juz 1-3 untuk Tsanawiyah, Ta'līm 2 juz awal dan sani serta Muḥāwarah untuk MAPK, serta Al-'Arabiyyah Baina Yadaih dan Muhawarroh juz 1-2 untuk MPDF, dengan modifikasi agar sesuai dengan kultur santri, sehingga secara keseluruhan implementasi ini berhasil menggabungkan warisan keilmuan klasik dengan adaptasi kontekstual untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan relevan di lingkungan pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Junaidi, diperoleh deskripsi bahwa pelaksanaan kurikulum menggunakan metode beragam seperti ceramah, pedagogik, musyawarah, dan deep learning, dengan guru sebagai fasilitator dan santri aktif terlibat. Beliau menyatakan:

> "Metode pembelajaran yang digunakan cukup beragam, di antaranya metode ceramah sebagai metode penyampaian materi yang berpusat pada guru, namun tetap melibatkan santri secara aktif. Selain itu, diterapkan pula metode pedagogik, metode musyawarah, serta metode *deep learning* pedagogik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(pembelajaran mendalam).”[41] Sistem pembelajaran juga menerapkan dua pola: menjawab dan bertanya, untuk membentuk santri yang responsif dan kritis, melalui diskusi dan musyawarah di kelas.

Dari pernyataan santri Nur Wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan dilakukan secara klasikal dan bertahap, dimulai dengan penjelasan ustadz, dilanjutkan pembacaan kitab, penerjemahan, dan latihan. Mereka menyatakan:

> “Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan secara klasikal dan bertahap, diawali dengan penjelasan materi oleh ustadz di depan kelas, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab, penerjemahan, serta latihan. Penyampaian materi dinilai sistematis karena mengikuti urutan kitab dan disertai contoh-contoh yang jelas.”[42] Santri dilibatkan aktif melalui tanya jawab untuk materi yang belum dipahami.

Ustadz Junaidi menambahkan bahwa semua jenjang pendidikan menggunakan metode madrasiyah klasikal Sidogiri berbasis kelas, disesuaikan dengan kondisi lapangan. Beliau menyatakan:

> “Semua jenjang pendidikan di pondok ini menggunakan metode madrasiyah klasikal Sidogiri, karena bentuknya berbasis kelas, dengan sistem dan metode yang diterapkan langsung di lapangan.”[43] Pelaksanaan juga didukung oleh modul ajar yang mirip Kurikulum Merdeka, berorientasi pada keaktifan santri.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ustadz Junaidi serta santri Nur Wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir dapat disimpulkan bahwa, implementasi kurikulum pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menunjukkan pendekatan dinamis dan interaktif yang mengadopsi metode madrasiyah klasikal Sidogiri berbasis kelas untuk semua jenjang

---

[41] Ustadz Junaidi, S.Sos., M.Pd., Gr. “wawancara dengan Kepala Direktur Makhadiyah Pondok PesantrenAl-risalah Batetangnga” 2025.

[42] Nur wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir, “wawanca dengan santri,” 2025.

[43] Ustadz Junaidi, S.Sos., M.Pd., Gr. “wawancara dengan Kepala Direktur Makhadiyah Pondok PesantrenAl-risalah Batetangnga” 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan, disesuaikan dengan kondisi lapangan dan didukung oleh modul ajar mirip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada keaktifan santri; pelaksanaan menggunakan metode beragam seperti ceramah (penyampaian materi guru dengan keterlibatan santri aktif), pedagogik, musyawarah, dan *deep learning* (pembelajaran mendalam), di mana guru berperan sebagai fasilitator sementara santri terlibat melalui dua pola utama yaitu menjawab dan bertanya untuk membentuk sikap responsif dan kritis melalui diskusi kelas; proses pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan bertahap, dimulai dengan penjelasan materi oleh ustadz, dilanjutkan pembacaan kitab, penerjemahan, latihan, serta tanya jawab untuk mengatasi ketidak pahaman terkait materi, dengan penyampaian yang sistematis mengikuti urutan kitab disertai contoh-contoh jelas, sehingga secara keseluruhan implementasi ini berhasil menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif, partisipatif, dan adaptif di lingkungan pesantren.

Dari wawancara dengan santri Nur Wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir, diperoleh deskripsi bahwa evaluasi dilakukan melalui latihan harian dan ujian untuk memantau perkembangan kemampuan bahasa Arab. Mereka menyatakan:

> "Proses evaluasi dilakukan melalui latihan dan ujian, yang membantu santri mengetahui perkembangan kemampuan bahasa Arab yang telah dikuasai maupun materi yang masih perlu diperdalam."[44] Evaluasi juga mencakup sesi tanya jawab untuk mengonfirmasi pemahaman santri.

Ustadz Junaidi menjelaskan bahwa evaluasi terintegrasi dalam pola pembelajaran, di mana santri tidak hanya menjawab tetapi juga bertanya, untuk menilai kemampuan kritis mereka. Beliau menyatakan:

[44] Nur wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir, "wawanca dengan santri," 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Sistem pembelajaran di pesantren tersebut tidak hanya berfokus pada pola santri menjawab pertanyaan, tetapi juga dirancang agar santri aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan bermusyawarah." [45] Proses ini dilakukan secara berkelanjutan di kelas untuk menyesuaikan dengan kemajuan santri.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan santri Nur Wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir serta Ustadz Junaidi, implementasi kurikulum pada evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga bersifat terintegrasi, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan santri secara holistik; evaluasi dilakukan melalui latihan harian, ujian berkala, serta sesi tanya jawab untuk memantau perkembangan kemampuan bahasa Arab, membantu santri mengidentifikasi materi yang telah dikuasai maupun yang masih perlu diperdalam, sekaligus mengonfirmasi pemahaman mereka; proses ini tidak hanya berfokus pada pola santri menjawab pertanyaan dari guru, tetapi juga mendorong santri aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan bermusyawarah untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan partisipatif, sehingga evaluasi berlangsung secara dinamis di kelas dan dapat disesuaikan dengan kemajuan masing-masing santri, mendukung pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

2. Kendala Penerapan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al- Risalah Batetangnga

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Junaidi, diperoleh informasi bahwa kendala utama berasal dari latar belakang santri dari daerah terpencil, yang minim

[45] Ustadz Junaidi, S.Sos., M.Pd., Gr. "wawancara dengan Kepala Direktur Makhadiyah Pondok PesantrenAl-risalah Batetangnga" 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengalaman bahasa Arab, Indonesia, atau daerah, sehingga proses pembelajaran lambat. Beliau menyatakan:

> "Salah satu hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga berasal dari latar belakang awal santri. Santri yang berasal dari daerah-daerah terpencil umumnya belum terbiasa menggunakan bahasa Arab, bahkan sebagian masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah."[46]

Dari Ustadzah Sitti Aisyah, diperoleh deskripsi bahwa praktik bahasa Arab rendah, lebih fokus pada kitābah dan qirā'ah karena literatur berbahasa Arab seperti kitab gundul, sementara percakapan sehari-hari minim. Beliau menyatakan:

> "Dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab, praktik penggunaannya masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa Arab yang lebih condong dalam kitābah (menulis) dan qirā'ah (membaca). Kendala utama dalam kedua program tersebut terletak pada tidak adanya figur pemimpin atau pembina (leader/coach) yang secara khusus membimbing serta minimnya praktik berbahasa secara berkelanjutan." Program qism al-lughah lebih efektif untuk bahasa Inggris dibanding Arab.[47]

Santri Nur Wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir menyatakan bahwa kesulitan terjadi pada memahami dan menghapal kaidah nahwu serta sharaf yang rumit. Mereka menyatakan:

> "Kesulitan yang kami hadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab ialah kesulitan memahami bagian-bagian tertentu dalam nahwu dan sharaf yang dibilang cukup rumit, terutama ketika harus menghapalnya dengan banyak kaidah dan istilah."[48]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh para santri dalam proses

---

[46] Ustadz Junaidi, S.Sos., M.Pd., Gr. "wawancara dengan Kepala Direktur Makhadiyah Pondok PesantrenAl-risalah Batetangnga" 2025.

[47] Ustadzah Sitti Aisyah. M, S.Ag, M.Ag."wawancara denga guru bahasa arab," 2025.

[48] Nur wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir, "wawanca dengan santri," 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga adalah sebagai berikut:

a) Latar Belakang Santri
b) Praktik Bahasa Sehari-hari
c) Kesulitan dalam Memahami Materi Nahwu dan Sharaf

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas maka dapat lebih jelasnya dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Temuan Kendala Pembelajaran Bahasa Arab

Aspek Kendala	Deskripsi dari Informan	Sumber
Latar Belakang Santri	Santri dari daerah terpencil minim pengalaman bahasa, menyebabkan proses lambat.	Ustadz Junaidi
Praktik Bahasa Sehari-hari	Fokus pada menulis dan membaca, minim percakapan; kurang leader/coach	Ustadzah Sitti Aisyah
Materi Nahwu-Sharaf	Kesulitan memahami dan menghapal kaidah rumit	Santri Nur Wahyu & Nasyifa

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa keterbatasan latar belakang santri menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Santri yang berasal dari daerah terpencil tidak hanya kurang familiar dengan bahasa Arab, tetapi juga memiliki keterbatasan dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami pengajaran.

Selain itu, meskipun ada upaya untuk mengajarkan bahasa Arab melalui pembelajaran *kitābah* dan *qirā'ah*, fokus tersebut belum sepenuhnya mencakup

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penguasaan bahasa secara menyeluruh. Praktik percakapan yang minim menjadi kendala besar, karena kemampuan berbahasa Arab secara lisan tidak berkembang dengan baik. Program yang lebih seimbang antara menulis, membaca, dan berbicara sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para santri.

Terakhir, kesulitan dalam memahami materi nahwu dan sharaf menunjukkan pentingnya pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan interaktif. Diperlukan metode yang lebih mudah dipahami serta bimbingan yang lebih intensif dari pengajar agar santri tidak merasa terbebani dengan banyaknya kaidah dan istilah yang perlu dipahami dan dihafal.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Junaidi, diperoleh informasi bahwa upaya dilakukan melalui klasterisasi kelas berdasarkan asal santri, dengan penugasan guru dari daerah serupa untuk memudahkan komunikasi budaya dan bahasa. Beliau menyatakan:

> "Untuk mengatasi hal tersebut kami membedakan kelasnya dari santri-santri yang berasal daerah-daerah tertentu yang memang tidak pernah mengenyam pendidikan bahasa Arab sama sekali, dan kami membedakan klasternya, kami bedakan guru-gurunya yang memang ada irisannya atau kaitannya dengan daerah-daerah tersebut, seperti contoh daerah Tutar."[49] Hal ini diterapkan untuk santri dari daerah seperti Tutar yang dominan bahasa daerah.

Dari pernyataan santri Nur Wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir, diperoleh deskripsi bahwa upaya meliputi penambahan contoh praktis, latihan aplikasi, dan sesi tanya jawab yang lebih intensif. Mereka menyatakan:

> "Dalam proses pembelajaran bahasa Arab perlu ditambahkan beberapa contoh-contoh praktis dan latihan aplikasi agar materi yang disampaikan

[49] Ustadz Junaidi, S.Sos., M.Pd., Gr. "wawancara dengan Kepala Direktur Makhadiyah Pondok PesantrenAl-risalah Batetangnga" 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mudah dipahami. Selain itu terkait sesi tanya-jawab perlu diperbanyak agar santri lebih leluasa mengonfirmasikan pemahaman mereka."[50]

Tabel berikut merangkum upaya yang diidentifikasi berdasarkan pernyataan para informan:

Tabel 4.2 Upaya Pesantren dalam Mengatasi Kendala Bahasa Santri

Aspek Upaya	Deskripsi dari Informan	Sumber
Klasterisasi Kelas & Guru	Pengelompokan santri berdasarkan asal, guru dengan latar serupa untuk komunikasi mudah.	Ustadz Junaidi
Penambahan Latihan & Interaksi	Contoh praktis, latihan aplikasi, dan sesi tanya jawab intensif.	Santri Nur Wahyu & Nasyifa

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pesantren dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab bagi santri dengan latar bahasa daerah dilakukan melalui pendekatan adaptif dan kontekstual. Strategi utamanya mencakup pengelompokan kelas berbasis asal santri serta penerapan metode pembelajaran partisipatif yang menekankan latihan aplikatif dan interaksi aktif antara guru dan santri.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implepementasi kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga

[50] Nur wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir, "wawanca dengan santri," 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan temuan penelitian, kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri pada pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menuntut adanya langkah-langkah strategis dari pihak pesantren. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek kemampuan dasar santri, tetapi juga menyangkut proses adaptasi santri terhadap sistem pembelajaran klasikal yang menekankan penguasaan ilmu alat secara bertahap. Kondisi ini mendorong pesantren untuk tidak hanya mempertahankan pola pembelajaran yang telah ada, tetapi juga melakukan penyesuaian agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga melakukan berbagai upaya sebagai bentuk respons terhadap kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan tetap berpegang pada prinsip dasar kurikulum madrasiyah klasikal, namun disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan santri di lapangan.

Dalam konteks upaya mengatasi kendala, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menerapkan strategi adaptif dan bertahap, antara lain:

a) Sebagai adaptasi kurikulum meliputi pembelajaran bertahap,
b) Penyesuaian kitab per jenjang,
c) Pengulangan materi,
d) Metode musyawarah dan tanya jawab untuk menguatkan konstruksi pemahaman,
e) Bimbingan tambahan bagi santri yang kesulitan belajar,
f) Serta modifikasi silabus dengan kearifan lokal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ini menggambarkan cara kerja teori *scaffolding* (bantuan bertahap) dan konstruktivisme (pembangunan pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi), serta teori *bi'ah lughawiyah* yang menekankan lingkungan mendukung untuk penguasaan bahasa. Hal ini juga mengonfirmasi bahwa penelitian Hidayat dan Maulana (2023) tentang efektivitas pendekatan bertahap dalam mengatasi kendala heterogenitas santri. Berbeda dengan Azizah (2024) yang menekankan program intensif komunikatif di pesantren modern, temuan ini menunjukkan bahwa strategi adaptif gradual di pesantren *salafiyah* merupakan bukti fleksibilitas institusional, efektif menjaga identitas *turats* sambil mengakomodasi konteks lokal, sehingga memperkaya strategi implementasi kurikulum kontekstual di pesantren *mu'adalah*.

B. Pembahasan

1. Anatomi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Terkait dengan implementasi kurikulum pada perencanaan pembelajaran pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga ini, maka penelitian mendeskripsikan temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menerapkan kurikulum *hybrid* yang mengintegrasikan 80% sistem madrasiyah klasikal dari Pondok Pesantren Sidogiri (berbasis turats seperti fiqh, tafsir, hadis, tasawuf, serta penekanan nahwu-sharaf melalui nadhom seperti Alfiyah Ibn Malik) dengan 20% modifikasi internal untuk kebutuhan lokal, seperti corak Campalagian, metode thabaqah dari Salafiyah Parappe, dan penambahan materi seperti Ma'barazanji, disesuaikan berjenjang untuk empat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

satuan pendidikan (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, MAPK, MPDF) dengan merujuk Kurikulum 2013.

Hal ini juga relevan dengan teori kurikulum dari S. Nasution yang menyatakan bahwa kurikulum harus diterjemahkan ke dalam praktik sesuai konteks peserta didik, serta karakteristik kurikulum pesantren salafiyah yang menempatkan bahasa Arab sebagai ilmu alat (alat untuk memahami turats) melalui sistem berjenjang berbasis penguasaan nahwu-sharaf, bukan usia, sebagaimana dikemukakan dalam berbagai kajian pesantren salafiyah (misalnya, Thohir, 2016; Dhofier, 1994). Pendekatan ini juga selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembangunan pengetahuan secara bertahap sesuai kemampuan santri.

Penelitian ini memperkuat temuan Al Qolbi et al. (2021) yang menegaskan dominasi pendekatan gramatikal dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren salaf. Namun, hasil ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan adanya bentuk adaptasi kurikulum berbasis konteks lokal sebuah aspek yang jarang dikaji pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, studi ini berada dalam satu garis pemikiran dengan Rahmawati (2022) dalam hal perlunya fleksibilitas implementasi kurikulum, tetapi berbeda dalam pendekatan karena Al-Risalah Batetangnga menekankan penyesuaian sistemik, bukan sekadar program tambahan. di Al-Risalah, pendekatan adaptif (20% modifikasi) justru membuktikan fleksibilitas pesantren salafiyah dalam menghadapi keragaman latar belakang santri, sehingga memperkaya praktik kurikulum kontekstual di pesantren mu'adalah.

Adapun temuan utama peneliti terkait implementasi kurikulum pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga ini yakni di mana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara klasikal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbasis metode madrasiyah Sidogiri, dengan metode beragam seperti ceramah, pedagogik, musyawarah, serta pendalaman materi (*deep learning* pedagogis, bukan AI), di mana guru berperan fasilitator dan santri aktif melalui pola bertanya-menjawab, pembacaan kitab, penerjemahan, latihan, dan diskusi bertahap.

Studi ini juga relevan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pembelajaran aktif melalui interaksi sosial dan musyawarah untuk membangun pemahaman, serta teori *scaffolding* yang memberikan bantuan bertahap (penjelasan awal, latihan, tanya jawab) sesuai zona perkembangan santri. Pendekatan ini juga sesuai dengan pembelajaran mendalam pedagogis yang fokus pada pemahaman konseptual dan kritis, yang bukan hanya sekadar hafalan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab ini mengonfirmasi bahwa penelitian Hidayat dan Maulana (2023) tentang efektivitas pendekatan bertahap dan musyawarah dalam pesantren salaf, serta mendukung fleksibilitas pesantren dalam mengintegrasikan elemen modern tanpa kehilangan identitas klasikal. Berbeda dengan penelitian Azizah (2024) yang menekankan program intensif komunikatif di pesantren modern, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan struktural dan mendalam tetap relevan di konteks salafiyah untuk penguasaan turats, meskipun perlu ditingkatkan aspek komunikatif.

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian terkait evaluasi pembelajaran bahasa arab dilihat bahwa evaluasi terintegrasi berkelanjutan melalui latihan harian, ujian, tanya jawab, serta pola santri bertanya dan berdiskusi untuk menilai pemahaman serta kemampuan kritis, sehingga menyesuaikan dengan kemajuan individu santri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada konsep evaluasi pembelajaran juga mencakup teori konstruktivisme yang melihat evaluasi sebagai proses konstruksi pengetahuan aktif melalui interaksi, serta teori *scaffolding* yang menilai kemajuan melalui dukungan bertahap. Pendekatan ini juga selaras dengan evaluasi formatif dalam kurikulum pesantren salafiyah yang fokus pada penguasaan ilmu alat secara holistik.

Dilihat dari penelitian Hidayat dan Maulana (2023) tentang evaluasi bertahap yang efektif mengatasi kesenjangan kemampuan santri. Berbeda dengan pendekatan intensif di pesantren modern (Azizah, 2024), temuan ini menegaskan bahwa evaluasi partisipatif dan kritis dalam konteks salafiyah berhasil membangun kemampuan mandiri santri tanpa mengorbankan tradisi, meskipun dapat diperkaya dengan instrumen lebih terstruktur untuk mengukur keterampilan komunikatif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di pesantren, istilah "*deep learning*" yang disebutkan dalam wawancara merujuk pada pembelajaran mendalam pedagogis, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman konseptual, penguatan materi, dan pengembangan pemikiran kritis secara bertahap, bukan konsep *deep learning* dalam kecerdasan buatan (AI/*machine learning*).

2. Kendala Penerapan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al- Risalah Batetangnga

Dalam temuan peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama berasal dari heterogenitas latar belakang santri (minim kemampuan dasar, khususnya dari daerah terpencil), rendahnya praktik bahasa Arab sehari-hari, serta fokus dominan pada aspek struktural dari pada komunikatif di lingkungan pesantren. Untuk memperkuat analisis konseptual, kendala tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Kendala Pedagogis : berhubungan dengan kesenjangan kesiapan belajar, metode pengajaran yang masih dominan satu arah, serta beban kognitif tinggi akibat tuntutan analisis gramatikal sejak awal.
b) Kendala Linguistik : berkaitan dengan rendahnya kompetensi dasar bahasa Arab dan kurangnya lingkungan komunikasi (*bi'ah lughawiyah*).
c) Kendala Kultural : menyangkut perbedaan latar sosial-budaya santri yang memengaruhi motivasi dan gaya belajar.

Secara teoretis, temuan ini relevan dengan teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition Theory*) yang dikemukakan oleh Krashen (1982), yang menekankan pentingnya *input* yang bermakna dan dukungan lingkungan bahasa untuk mencapai kompetensi komunikatif. Selain itu, temuan ini memiliki keterkaitan logis dengan konsep *bi'ah lughawiyah* dalam teori lingkungan bahasa, yang menegaskan pentingnya praktik berbahasa secara sosial.

Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap hasil studi Hidayat & Maulana (2023), yang menyoroti perbedaan latar belakang santri sebagai faktor penghambat utama pembelajaran bahasa Arab. Namun, pendekatan Al-Risalah Batetangnga menawarkan perspektif alternatif dengan menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum dan jenjang pembelajaran, bukan hanya intervensi berbasis komunikasi seperti yang disarankan oleh Azizah (2024). Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi kontekstual dalam studi adaptasi kurikulum pesantren salaf.

3. Upaya yang dilakukan umtuk mengatasi kendala dalam implepemntasi kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Al-Risalah Batetangnga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri menunjukkan sikap adaptif tanpa meninggalkan karakteristik pendidikan pesantren salaf. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan santri. Pesantren tidak memaksakan target materi secara seragam, melainkan menyesuaikannya dengan tingkat pemahaman santri agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, penyesuaian kitab ajar juga menjadi strategi penting dalam mengatasi perbedaan kemampuan dasar santri. Kitab-kitab yang digunakan dipilih dan disesuaikan dengan jenjang serta kesiapan santri, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mudah dipahami. Metode pengulangan (tikrār), musyawarah, dan tanya jawab diterapkan secara konsisten untuk memperkuat pemahaman santri terhadap kaidah nahwu dan sharaf. Metode ini sejalan dengan tradisi pesantren yang menekankan penguasaan materi secara mendalam melalui proses yang berulang dan berkesinambungan.

Upaya lain yang dilakukan pesantren adalah pemberian bimbingan tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu santri memperkuat kemampuan dasar bahasa Arab serta meningkatkan kepercayaan diri dalam memahami kitab berbahasa Arab. Di samping itu, pihak pesantren juga melakukan modifikasi silabus agar lebih kontekstual dengan kondisi santri, tanpa menghilangkan substansi kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri sebagai rujukan utama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga tidak hanya berupaya mempertahankan tradisi keilmuan pesantren, tetapi juga berusaha menyesuaikan diri dengan realitas pembelajaran di lapangan. Dengan demikian, implementasi kurikulum madrasiyah klasikal tetap dapat berjalan secara berkelanjutan dan relevan, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab sebagai ilmu alat bagi santri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga telah dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang. Kurikulum diterapkan melalui sistem klasikal berbasis tingkat kemampuan santri dengan menekankan penguasaan ilmu alat, khususnya nahwu dan sharaf. Bahasa Arab diposisikan sebagai sarana keilmuan untuk memahami kitab-kitab klasik, bukan semata-mata sebagai alat komunikasi sehari-hari. Implementasi kurikulum juga dilakukan secara adaptif dengan penyesuaian terhadap kondisi santri dan kearifan lokal tanpa menghilangkan substansi utama kurikulum Sidogiri.
2. Kendala dalam implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab terutama berasal dari heterogenitas latar belakang santri, khususnya santri yang berasal dari daerah terpencil dengan kemampuan dasar bahasa yang masih terbatas. Selain itu, keterbatasan praktik penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari serta tuntutan kurikulum yang bersifat analitis sejak tahap awal turut menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut berdampak pada kecepatan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga melalui berbagai strategi adaptif, antara lain pembelajaran bahasa Arab secara bertahap sesuai kemampuan santri, penyesuaian kitab ajar berdasarkan jenjang, penerapan metode pengulangan, musyawarah, dan tanya jawab, serta pemberian bimbingan tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan. Selain itu, pesantren juga melakukan modifikasi silabus kurikulum agar lebih kontekstual. Upaya-upaya tersebut menunjukkan komitmen pesantren dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran bahasa Arab sekaligus mempertahankan identitas keilmuan pesantren salaf.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan bertahap, khususnya bagi santri dengan kemampuan dasar yang masih terbatas. Penguatan lingkungan belajar bahasa Arab secara perlahan dan terarah juga perlu dipertimbangkan agar santri semakin terbiasa dengan bahasa Arab dalam konteks pembelajaran.
2. Bagi ustadz dan ustadzah pengampu bahasa Arab, disarankan untuk terus memvariasikan metode pembelajaran tanpa meninggalkan karakter pembelajaran pesantren. Pendekatan musyawarah, pengulangan, dan bimbingan individual perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar pemahaman santri terhadap materi bahasa Arab semakin optimal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagi santri, diharapkan dapat meningkatkan kesungguhan dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, mengingat bahasa Arab merupakan kunci utama dalam memahami kitab-kitab klasik. Kesadaran santri akan pentingnya penguasaan bahasa Arab diharapkan dapat mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, seperti mengkaji efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab atau membandingkan implementasi kurikulum madrasiyah klasikal di pesantren lain. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperkaya hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Karim

Amrullah, Zen, and Siti Mutholingah. "Inovasi Pembelajaran Di Pesantren Salaf." *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).

Anam, Khoirul, and Abdul Kadir. "Interpretasi Dan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama (Al-Wasthiyah) Di Pondok Modern Darussalam Gontor Dan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," 2022.

Ariyanti, Hari, and Syarifah Syarifah. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga." *Al- Muarrib Journal Of Arabic Education* 1, no. 1 (2021).

Bahri, Saiful et al. "Pola Integrasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Al Inaayah Gunung Sindur Bogor." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 2 (2024).

Umar Sidiq et al., Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019)

El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana. "Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo)." *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023).

Fiantika, Feny Rita. "1.6 Tujuan Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif* 12 (2022).

Fikri, et al., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: IAIN Parepare Nusantara Press", (2023)

Firdaus, M., dan R. Lestari. 2023. "Analisis Pengembangan Kurikulum Nasional di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia* 4, no. 1.

Irwan, Muhammad. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Belajar Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 2 (2022).

Jannah, et al. "Kitab Kuning: Metode Sorogan dan Bandongan di Pondok Pesantren." An Najah: *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 4, no. 4 (2025).

Maharani, Sekar Puan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah." *Dahlia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).

Manurung, Purbatua. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 10, no. 1 (2020).

Marwiji, Muh Hasan. "Transformasi Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf Pada Era Disrupsi." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024).

Muhajirin, A Muhammad, and Sri Zar Zani. "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al-Badar Parepare." *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab* 8, no. 1 (2024).

Muzaky, Choirul Mala, and Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020).

Nurjanah, Siti. 2021. "Peran Guru dalam Menerjemahkan Kurikulum Menjadi Pembelajaran Bermakna." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 9, no. 1.

Nuryani, Nuryani. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Studi Kasus Di Fak. Tarbiyah Jurusan PBA IAIN Tulungagung." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2015).

Primaningtyas, Mega, and Inas Arifah Mujahidah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2024).

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022).

Rahayu, Lilis. 2022. "Konsep Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Abad 21." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 2.

Rahman, Aulia. "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan." *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021).

Regina, Nova, and Saputri Alalpala Arestu. "Kurikulum Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*.

Rini, Yuli Sectio, and Jurusan Pendidikan Seni Tari. "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses." *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*, 2013.

Rosyadi, Sofiah. "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiayah Kelas 1 Dari Kementrian Agama Republik Indonesia." *Jurnal Al-Maqayis* 6, no. 1 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sholihin, M Dzaki Sholihin M Dzaki, Marhamah Salwa, Sonya Rizla Kusuma, and Sakholid Nasution. "Urgensi Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0." *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 4, no. 5 (2024).

Shodiq, Abdulloh. *"Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Multisitus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sidogiri dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan)."* Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami, vol. 6, no. 01, 2018.

Sidiq, Umar. "Moh. Miftachul Choiri." *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* 1 (2019).

Sutikno, M Sobry, and Prosmala Hadisaputra. "Penelitian Kualitatif." *Lombok: Holistica*, 2020.

Wibowo, Arif. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangan Guru di Sekolah Menengah." J*urnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 5, no. 3.

Zainuri, Muhammad. "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia." *Tarling: Journal of Language Education* 2, no. 2 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1
Surat keterangan izin penelitian

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2664/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 30 November 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
b. Menunjuk saudara: **Dr. H. Saepudin, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: MUJTAHIDAH
NIM	: 2120203888204011
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian	: Implementasi Kurikulum Madrasah Klasikal Sidogiri pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al Risalah Batetangga Kab. Polman

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 09 Oktober 2024
Dekan.

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2
Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3988/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025 — 05 Desember 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUJTAHIDAH
Tempat/Tgl. Lahir	: POLEWALI MANDAR, 04 November 2003
NIM	: 2120203888204011
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL.POROS PERMANDIAN BIRU, RAPPOANG, DUSUN KANANG, DESA BATETANGNGA , KEC. BINUANG,KAB.POLEWALI MANDAR, PROVINSI SULAWESI BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTSI KURIKULUM MADRASAIYAH KLASIKAL SIDOGIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AR-RISALAH BATETANGNGA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Desember 2025 sampai dengan tanggal 05 Januari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2025 - (muhlis) — Dicetak pada Tgl : 05 Dec 2025 Jam : 10:41:13

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3
Surat Selesai Meneliti

مؤسسة مدرسة الغفلي

PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA
KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR
PROV. SULAWESI BARAT

Alamt: Jl. Poros Pemandian Biru Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman Sul-Bar Hp. 085257099481, Email: yyharisahgifary@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 020/PPs.ARB/Ket.P/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Makhadiyah Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga Kecematan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, menindak lanjuti surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dengan No: 500.16.7.2 /0986/IPL/DPMPTSP/XII/2025**

Menerangkan bahwa mahasiswa (i) di berikut ini:

Nama	: MUJTAHIDA
Nim	: 2120203888204011
Asal Perguruan	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat	: RAPPOANG DUSUN KANANG BATETANGNGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Benar telah melaksanakan penelitian di al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar, selama 1 bulan mulai tanggla 05 Desember 2025 s/d 05 Januari 2026 dengan judul:

"IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASIYAH KLASIKAL SIDOGIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, 04 Januari 2026
Direktur Makhadiyah
PPS. Al-Risalah Batetangnga

DIREKTUR MAKHADIYAH PPS. AL-RISALAH BATETANGNGA

Junaidi, S.Sos., M.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4
Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR: 500.16.7.2 /0986/IPL/DPMPTSP/XII/2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan:
   a. Surat permohonan sdr MUJTAHIDA
   b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0986/Kesbangpol/B.1/410.7/XII/2025,Tgl. 05-12-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	**MUJTAHIDA**
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	**2120203888204011**
Asal Perguruan Tinggi	:	**IAIN PAREPARE**
Fakultas	:	**TARBIYAH**
Jurusan	:	**PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
Alamat	:	**BATETANGNGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR**

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al- Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Desember 2025 s/d Januari 2026 dengan proposal berjudul **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASIYAH KLASIKAL SIDOGIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA"**
Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up.Kepala Dinas Penanaman Modal dan PelayananTerpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila temyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 8 Desember 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,

I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :
1.Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5
Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPAREFAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331** **Telepon (0421) 21307**
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	MUJTAHIDA
NIM	:	2120203888204011
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PRODI	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL SKRIPSI	:	IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASIYAH KLASIKAL SIDOGIRI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KAB. POLMAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk guru/ustadz

1. Bagaimana awal mula Pondok Pesantren Al-Risalah mengadopsi kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri?
2. Apa tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Arab di pesantren ini menurut kurikulum tersebut?
3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Bahasa Arab dilakukan? Apakah menggunakan silabus dari Sidogiri?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Kitab apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab? Apakah kitab tersebut sesuai standar kurikulum Sidogiri?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar Bahasa Arab? Apakah metode tersebut bersumber dari tradisi Sidogiri (seperti bandongan/sorogan)?
6. Bagaimana interaksi antara guru dan santri dalam kelas? Apakah santri diberi kesempatan untuk aktif bertanya dan berdiskusi?
7. Bagaimana bentuk evaluasi atau ujian yang dilakukan untuk menilai kemampuan Bahasa Arab santri?
8. Apa kelebihan atau keunggulan kurikulum ini dalam pembelajaran Bahasa Arab dibanding kurikulum lain?
9. Apakah ada hambatan dalam penerapan kurikulum ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan kurikulum ini ke depan?

B. Untuk Santriwati MAPK

1. Apa yang Anda ketahui tentang Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri yang diterapkan di pesantren ini?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang penyampaian materi bahasa Arab oleh ustadz dengan menggunakan kurikulum ini?
3. Apakah metode klasikal yang digunakan membantu Anda memahami pelajaran bahasa Arab? Mengapa?
4. Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Anda sebagai santri?
5. Bagaimana keterlibatan Anda selama pembelajaran (tanya jawab, latihan, membaca, menerjemah)?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Apakah buku atau kitab yang digunakan mudah dipahami dan sesuai dengan kurikulum Sidogiri?
7. Bagaimana menurut Anda pengaturan waktu dan jadwal belajar bahasa Arab dalam sistem ini?
8. Apakah bentuk evaluasi/ujian yang dilakukan membantu Anda mengetahui perkembangan kemampuan bahasa Arab Anda?
9. Apa kesulitan utama yang Anda hadapi ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum ini?
10. Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini?

Parepare, 08 Desember2025

Mengetahui

Pembimbing Utama

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 011

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6
Surat Pernyataan Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nastifah Uiya Mukajir

Pekerjaan : Sekolah

Alamat : Mamuju

Menerangkan bahwa

Nama : Mujtahida

Nim : 2120203888204011

Program Studi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Desember 2025

Informan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Wahyu
Pekerjaan	: Sekolah
Alamat	: Polewali

Menerangkan bahwa

Nama	: Mujtahida
Nim	: 2120203888204011
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, Desember 2025

Informan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7
Dokumentasi



Kepala Direktur Makhadiyah Pondok Pesantren Al-Risalah, Ust Junaidi. S.Sos., M.Pd., Gr.



Wawancara dengan ustadzah/Guru mata pelajaran bahasa arab yakni Ustadzah Sitti Aisyah. M, S.Ag, M.Ag.

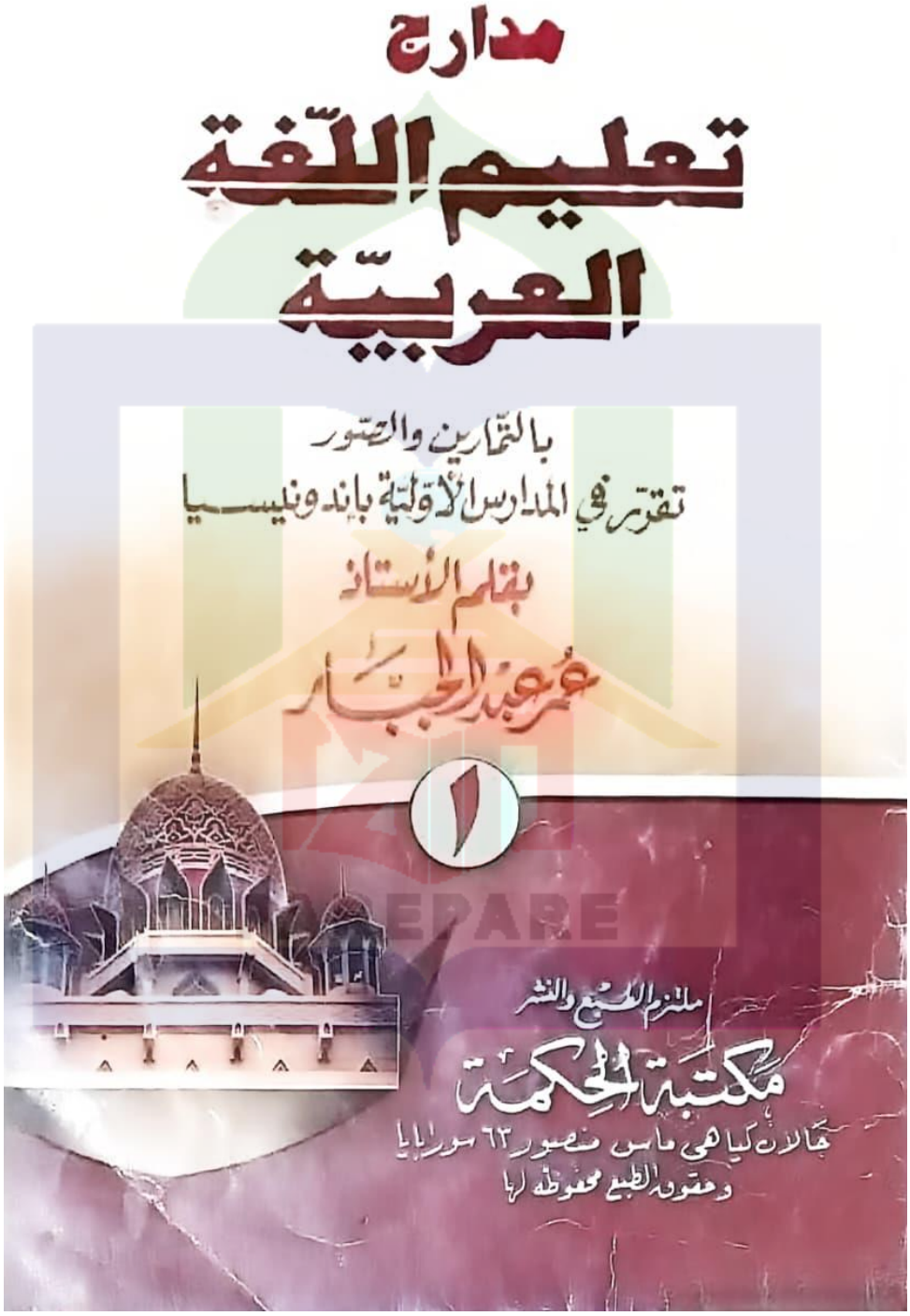
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



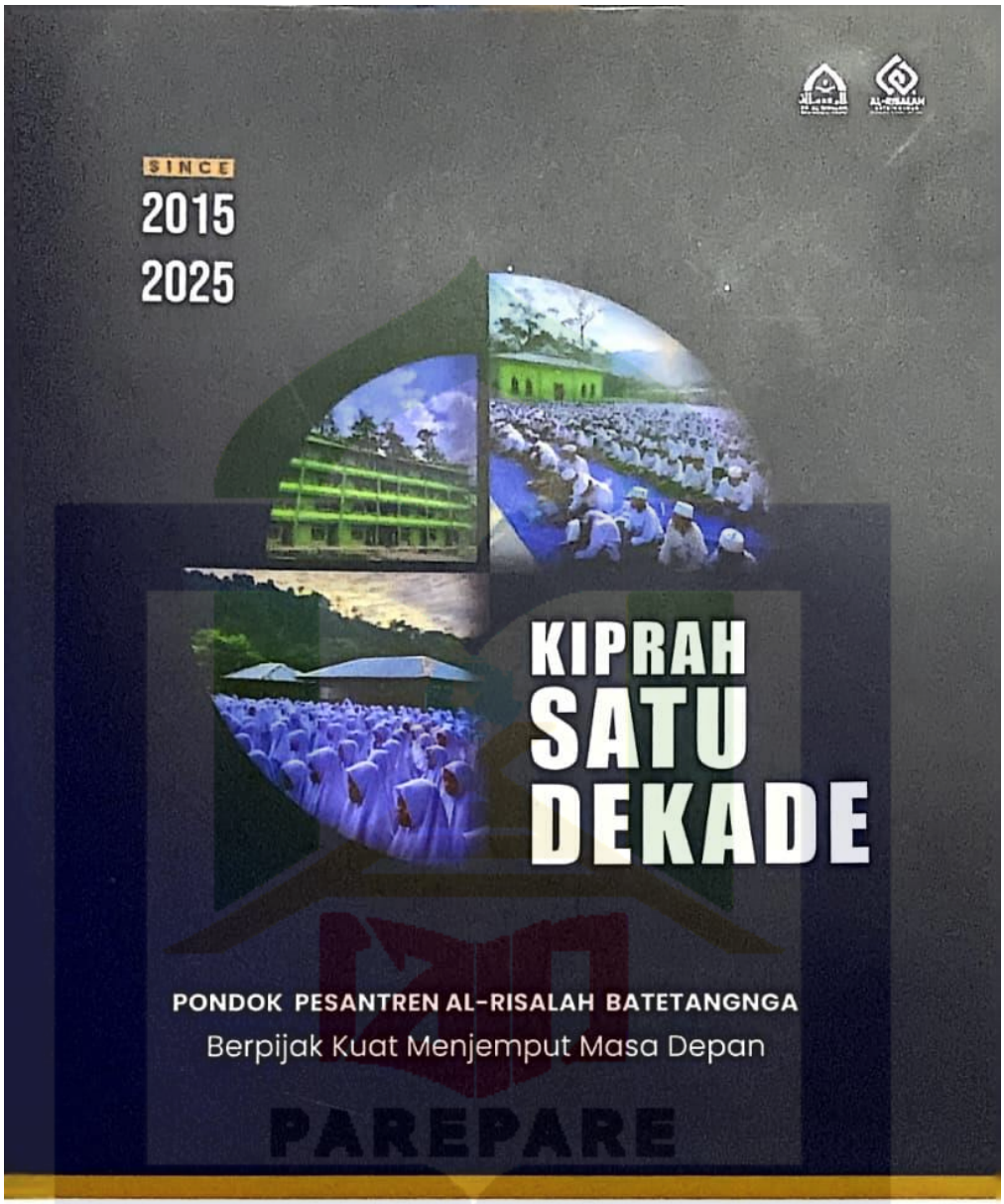
Wawancara dengan beberapa Santri dari Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga yakni Nur Wahyu dan Nasyifa Ulya Muhajir.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8
Materi Pembelajaran



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Kata Sambutan
Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M.A.
(Menteri Agama RI)

Penulis

Abdul Gaffar Bedong, M. Ali Rusdi Bedong, Junaidi, Syarif,
Zulkifli, Sitti Aisyah. M, Faisal Nur Shadiq Shabri,
Tamsil Idris, Naharuddin SR

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9
Struktur Organisasi Sekolah



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Mujtahida lahir di Kanang, 04 November 2003, anak pertama dari empat bersaudara, yang lahir dari pasangan bapak Hasan dan Ibu Murdiana. Saat ini penulis tinggal di Kanang, Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu masuk sekolah TK/RA DDI Kanang. Setelah itu, ia melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 012 Kanang dan lulus pada tahun 2014. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, Mujtahida belajar di Pp. Syekh Hasan Yamani dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Pondok Pesantren Al-Risalah Batetanganga, Polewali Mandar, yang merupakan program khusus keagamaan (Mapk Al-Risalah) dengan fokus pembelajaran kitab kuning dan penguasaan bahasa arab dan selesai pada tahun 2021, hingga melanjutkan studi jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dan memilih program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan judul penelitian **"Implementasi Kurikulum Madrasiyah Klasikal Sidogiri pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kab.Polman**."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE